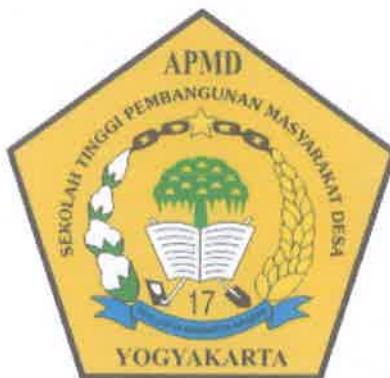


SKRIPSI

PENGELOLAAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KALURAHAN KEDUNGKERIS KAPANEWON NGLIPAR KABUPATEN GUNUNGKIDUL



Disusun Oleh:

ALVONS KOPONG SABON

NIM 22510011

PROGRAM STUDI PEMBANGUNAN SOSIAL

SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"

YOGYAKARTA

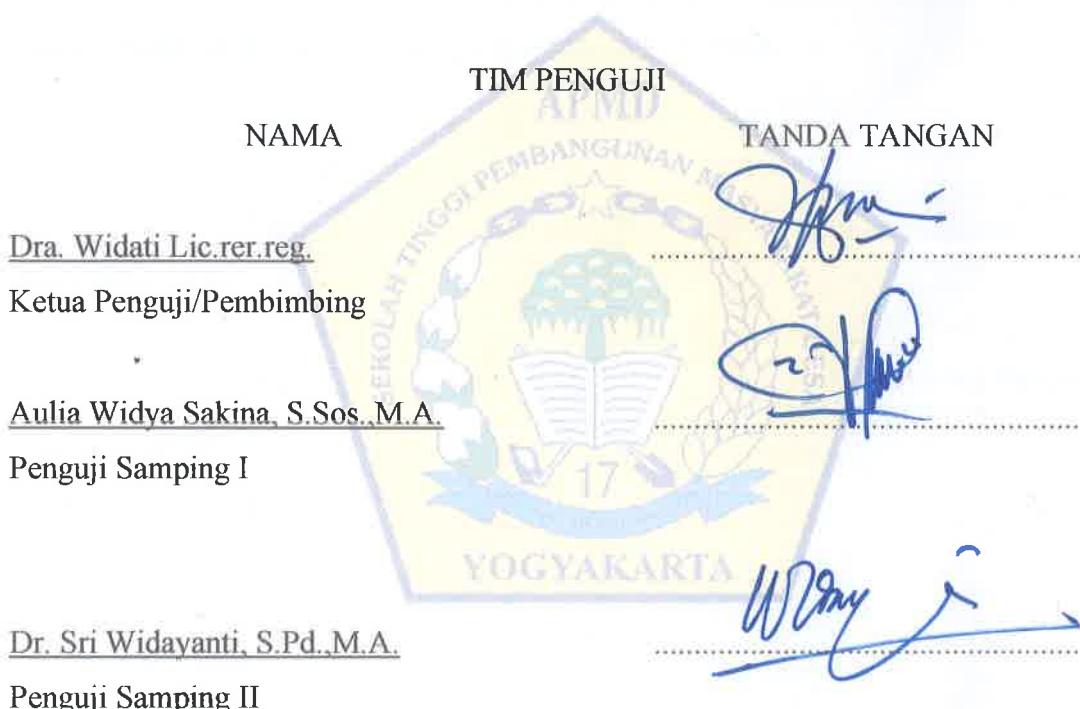
2024



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Tim Pengaji untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana (S1) Program Studi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta pada:

Hari : Jumat, 15 Agustus 2024
Jam : 12.30 WIB s/d selesai
Tempat : Ruang Ujian Skripsi STPMD “APMD” Yogyakarta



HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Alvons Kopong Sabon
NIM : 22510011
Program Studi : Pembangunan Sosial

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul PENGELOLAAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KALURAHAN KEDUNGKERIS KAPANEWON NGLIPAR KABUPATEN GUNUNGKIDUL adalah benar-benar merupakan karya sendiri dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk adalah saya nyatakan dengan benar.



Yakarta, 14 Agustus 2024
Saya menyatakan

Alvons Kopong Sabon
NIM. 22510011

MOTTO

Menjadi kuat tidak selamanya menyenangkan.

Ketika kau kuat, kau menjadi sompong dan menarik diri.

Bahkan yang kau incar adalah mimpi

(UCHIHA ITACHI)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur atas berkat dan karunia Tuhan Yang Mahakuasa, karena atas bimbingan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tentu dalam mengerjakan skripsi ini, banyak sekali pihak yang memberikan dukungan, mendoakan, serta memberikan semangat kepada saya. Skripsi ini saya persembahkan kepada orang-orang yang telah menyemangati dalam menyelesaikan pendidikan saya.

1. Untuk kedua orang tua saya Bapak Alexander Sabon Hadda dan Ibu Yosefina Ose Purek atas kasih sayang dan dukungan serta doa yang tiada henti dan memotivasi saya dalam mewujudkan cita-cita saya, serta mendidik saya dan mengajarkan untuk hidup dengan sabar dan jujur.
2. Kepada kakak dan adik saya Flora Trivonna Solot dan Laurensia Susanti Palan Laba yang selalu menyemangati dan mendorong saya untuk selalu kuat dalam menghadapi tantangan. Serta seluruh keluarga besar yang juga menyemangati dalam menyelesaikan pendidikan saya.
3. Untuk Dosen Pembimbing saya Ibu Dra. Widati Lic.rer.reg. yang selalu sabar membimbing saya dari awal hingga akhir serta memberikan ilmunya kepada saya.
4. Terima kasih juga kepada Ibu Aulia Widya Sakina, S.Sos.,M.A yang selalu mendorong saya agar tetap semangat.
5. Terima kasih kepada teman-teman saya Arnoldus Iyonde, Jansen Fois, Satri yang menemani saya di saat penelitian.
6. Terima kasih kepada teman-teman seperjuangan Pembangunan Sosial yang selalu berbagi cerita, pengalaman serta kesan selama kuliah.
7. Untuk Almamater tercinta Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

8. Terima kasih untuk diri sendiri yang mau berjuang dan bekerja keras hingga sampai ditahap ini.

KATA PENGANTAR

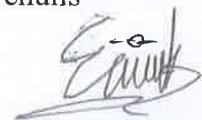
Puji syukur penulis haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGELOLAAN PROGRAM PENYEDIAAN AIR MINUM DAN SANITASI BERBASIS MASYARAKAT (PAMSIMAS) DI KALURAHAN KEDUNGKERIS KAPANEWON NGLIPAR KABUPATEN GUNUNGKIDUL”

Skripsi ini penulis susun guna untuk memenuhi syarat menjadi Sarjana Strata I Program Studi pembangunan Sosial, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD”. Selain itu, penulis berharap agar skripsi dapat dipergunakan sebagai bahan bacaan atau referensi untuk menambah ilmu pengetahuan terutama di kampus Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta.

Dalam Penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini butuh bimbingan, arahan serta kerja keras dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih Kepada:

1. Kepada kedua orang tua, Bapak Alexander Sabon Hadda dan Ibu Yosefina Ose Purek
2. Almamater Sekolah Tinggi Pembangunan Mayarakat Desa “APMD” Yogyakarta sebagai tempat untuk menempuh ilmu dan pengalaman
3. Bapak Dr. Sutoro Eko Yunanto selaku Ketua Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
4. Ibu Dra. MC Candra Rusmala Dibyorini, M.Si., selaku Ketua Prodi Pembangunan Sosial Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa “APMD” Yogyakarta
5. Ibu Dra. Widati Lic.rer.reg. selaku dosen pembimbing yang memberikan pengetahuan, pemikiran, pengalaman, serta gagasan untuk mendukung terelesainya skripsi ini dengan baik.

Yogyakarta, 14 Agustus 2024
Penulis



Alvons Kopong Sabon
NIM. 22510011

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Rumusan Masalah	4
B. Tujuan Penelitian	4
C. Manfaat Latar Belakang	1
D. Penelitian.....	4
1. Manfaat Teoritis	4
2. Manfaat Praktis	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori	8
G. Metode penelitian.....	13
1. Tipe dan Pendekatan Penelitian	13
2. Fokus Penelitian	14
3. Tempat dan Waktu Penelitian	15
4. Teknik Pengumpulan Data	16
5. Teknik Pemilihan Informan.....	17
H. Analisis Data.....	17
BAB II DESKRIPSI WILAYAH	19
A. Kondisi umum Kalurahan Kedungkeris.....	19
1. Sejarah Kalurahan Kedungkeris.....	19
2. Kondisi Geografi.....	20
3. Kondisi Demografi.....	22
4. Kondisi Topografi	24

B. Keadaan Sosial Kependudukan.....	25
C. Kesehatan	28
D. Budaya	29
E. Agama	29
F. Sarana dan Prasarana	30
G. Kelembagaan.....	32
H. Profil Pamsimas Kalurahan Kedungkeris	35
BAB III ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	38
A. Profil Informan.....	38
B. Pengelolaan Program Pamsimas Berbasis Masyarakat	39
1. Perencanaan.....	41
2. Pengorganisasian.....	44
3. Penggerakan	48
4. Pengawasan	50
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
LAMPIRAN	57

DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Pembagian wilayah administrasi Kalurahan Kedungkeris	21
Tabel II.2 Laju pertumbuhan penduduk	22
Tabel II.3 Jumlah penduduk berdasarkan usia	23
Tabel II.4 Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian.....	24
Tabel II.5 Luas areal penggunaan lahan	25
Tabel II.6 Data penduduk menurut usia tenaga kerja.....	26
Tabel II.7 Data penduduk menurut tingkat kesejahteraan.....	26
Tabel II.8 Data penduduk menurut kondisi rumah.....	27
Tabel II.9 Data penduduk menurut penyebaran di tingkat Padukuhan	27
Tabel II.10 Jenis kelompok seni tradisional	27
Tabel II.11 Data penduduk berdasarkan Agama	30
Tabel II.12 Fasilitas pendidikan	32
Tabel III.1 Data responden berdasarkan jenis kelamin	38
Tabel III.2 Data responden berdasarkan usia	39
Tabel III.3 Data responden berdasarkan pekerjaan	39
Tabel IV.1 Hasil wawancara	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara dengan penduduk terpadat keempat di dunia, ketersediaan air bersih yang belum merata menjadi isu penting karena mempengaruhi segala aspek kehidupan mulai kesehatan hingga kesejahteraan masyarakat. Akses terhadap air bersih juga dipercaya sebagai cara untuk memutus rantai kemiskinan. Sayangnya, peningkatan ekonomi Indonesia selama 20 tahun terakhir tidak dibarengi dengan pemerataan akses air bersih. Sebanyak 33,4 juta penduduk kekurangan air bersih dan 99,7 juta jiwa kekurangan akses untuk fasilitas sanitasi terbaik. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa pencapaian akses air bersih yang layak saat ini di Indonesia mencapai 72,55% (www.suara.com di akses pada 18 Maret 2019, Pukul 20.00 WIB).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 tentang sanitasi total berbasis masyarakat. Pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk mencapai target Universal Access Air Minum dan Sanitasi Tahun 2019 yaitu 100% akses air minum dan sanitasi. Sejalan dengan itu, pemerintah melaksanakan program *Water Supply and Sanitation For Low Income Community (WSLIC)* yang kemudian dikenal sebagai Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas). Program pamsimas merupakan program yang dikeluarkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan pelaksana di daerahnya Dinas Cipta Karya yang berkoordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten dalam menyelenggarakan program tersebut. Dinas Cipta Karya sendiri sebagai pelaksana pembangunan secara fisik bangunan penampung air minum dan sanitasi serta puskesmas sendiri dibawah pengawasan Dinas Kesehatan memberikan pelayanan yang baik bagi masyarakat sekitar (*Buku Pedoman Umum Pamsimas, 2016*).

Berdasarkan Undang-Undang NO.32 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, sebagai pelayanan publik yang mendasar, pelayanan air minum dan sanitasi telah menjadi urusan wajib pemerintah daerah dimana penyelenggara urusan wajib berpedoman pasal Standar Pelayanan Minimal (SPM) yang ditetapkan pemerintah. Untuk mendukung kapasitas pemerintah daerah dalam menyediakan layanan air minum dan sanitasi yang memenuhi Standar Pelayanan Minimal tersebut, program pamsimas berperan dalam menyediakan dukungan finansial baik investasi fisik dalam bentuk manajemen dukungan teknis dan pengembangan kapasitas (*Buku Pedoman Umum Pamsimas, Tahun 2016*).

Program Pamsimas adalah salah satu program andalan pemerintah dalam penyediaan air bersih dan sanitasi bagi masyarakat perdesaan dan pinggiran kota melalui pendekatan berbasis masyarakat. Program Pamsimas dimulai pada tahun 2008, di mana dalam pelaksanaannya sampai dengan tahun 2012 telah berhasil meningkatkan jumlah warga miskin pedesaan dan pinggiran kota yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi. Dengan adanya program pamsimas menjamin ketersediaan dan manajemen air bersih serta sanitasi yang berkelanjutan untuk semua. Dengan sasaran akses sarana air minum, termasuk didalamnya air bersih, aman dan berkelanjutan, akses sanitasi yang layak berkelanjutan, stop Buang Air Besar Sembarangan (BABS), Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS), Jamban sehat, dan mengurangi angka stunting.

Keberhasilan yang dilakukan masyarakat dalam pelaksanaan program pamsimas baik ditinjau dari segi pembangunan fisik dan non fisik akan membantu masyarakat dalam rangka penyediaan air minum dan sanitasi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Hasil yang baik dari program yang berbasis masyarakat akan tercapai jika masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Dimulai dari kegiatan non fisik yaitu penyuluhan hingga pengelolaan (kegiatan fisik) masyarakat sangat aktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah beserta masyarakatnya sangat partisipatif terhadap pelaksanaan program pamsimas tersebut, dan

tentunya pelaksanaan tersebut telah melalui tahapan-tahapan yang matang dalam perencanaannya, pelaksanaannya maupun pemanfaatan hasilnya. Dengan berpartisipasi aktif, akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap apa yang mereka bangun, sehingga keberlanjutan dan berkesinambungan akan terus berlangsung. Oleh karena itu, perlu dilakukan sebuah penelitian secara mendalam ditinjau dari peran pemerintah desa dan partisipasi masyarakat terutama dalam bidang air minum dan sanitasi di Kelurahan Kedungkeris.

Konsep dari pamsimas sendiri yaitu pendekatan berbasis masyarakat menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama dan penentu dalam seluruh tahapan mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan sampai dengan tahap pengoperasian dan pemeliharaan. Sehingga program yang di rencanakan dengan melibatkan masyarakat yang itu berpartisipasi di dalamnya dapat mewujudkan tujuan yang di harapkan dapat terealisasi dengan baik. Hasil yang baik dari program yang berbasis masyarakat akan tercapai jika masyarakat berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Dengan berpartisipasi aktif, akan menumbuhkan rasa memiliki terhadap apa yang mereka bangun, sehingga keberlanjutan dan kebersinambungan akan terus berlangsung. Hal ini terlihat masih belum dapat menjangkau semua masyarakat dalam penggunaan akses air minum di Kalurahan Kedungkeris tentunya menjelaskan bahwa kegiatan pamsimas belum keseluruhan masyarakat terlibat, sedangkan kegiatan pamsimas pada dasarnya merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan kegiatannya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “**Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kalurahan Kedungkeris ”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana pengelolaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kalurahan Kedungkeris?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas tujuan penelitian ini sebagai berikut : Untuk mengetahui proses pengelolaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kalurahan Kedungkeris.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta memberikan kontribusi yang berarti dan bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Sosial yang terkait dengan pengelolaan program Pamsiman berbasis Masyarakat.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan masukan kepada Pemerintah Kalurahan dan masyarakat di Kalurahan Kedungkeris sehingga menjadi umpan balik (*feed back*) dalam pengelolaan program pamsimas dan juga menjadi acuan bagi organisasi-organisasi lain dalam menjalakan program-program yang akan dijalankan.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai program pamsimas ini tentu sudah banyak yang mengkaji tetapi pada setiap penelitian pasti memiliki perbedaan dan persamaan. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan membahas mengenai setiap persamaan dan perbedaan diantara peneliti lain. Pada penelitian ini yang memberikan perbedaan dengan peneliti lain yaitu tentang bagaimana pengelolaan program pamsimas.

Kajian pertama, terdapat studi tentang implementasi program pamsimas. Studi pertama pada skripsi yang ditulis oleh Nur Riski Jurusan Departemen Ilmu Politik dan Pemerintahan, Fakultas Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro Semarang, 2018. Pada skripsi ini membahas tentang “Analisis Implementasi Program Pamsimas Berbasis Masyarakat Kabupaten Semarang (Studi Kasus Desa Timpik Kecamatan Susukan)”. Dalam penelitian ini menjelaskan bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan, serta solusi untuk mengatasi masalah yang muncul. Pendekatan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pendekatan implementasi kebijakan *Bottom-Up* yang menekankan pentingnya memperhatikan dua aspek penting dalam implementasi suatu kebijakan, yaitu birokrat pada level bawah dan kelompok sasaran kebijakan. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam implementasinya, seluruh lembaga pengelola baik desa maupun kecamatan telah menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik, sehingga masyarakat memperoleh berbagai manfaat terutama dalam bidang penyediaan akses air minum. Meski ada kendala, program pamsimas tetap berjalan dengan lancar.

Sumber selanjutnya terdapat artikel jurnal yang ditulis oleh Vifin Rofiana (2015) yang berjudul “Implementasi Kebijakan Program Pamsimas Berbasis Masyarakat”. Pada studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Kurangnya partisipasi masyarakat

terhadap pembangunan serta tidak cermatnya masyarakat terhadap pengawasan kebijakan membuat program pamsimas tidak dilaksanakan dengan baik. Pada studi ini menghasilkan penelitian jika dalam melakukan implementasi kebijakan program pamsimas harus juga memperhatikan pemberdayaan masyarakatnya. Ada empat faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk mengubah perilakunya yaitu fasilitas, pemahaman, persetujuan, dan kemampuan melakukan perubahan fisik, seperti kemampuan membangun jamban dengan teknologi yang murah namun efektif. Program pamsimas adalah program kesehatan yang dirancang untuk mendorong perubahan baik didalam masyarakat itu sendiri maupun didalam organisasi dan lingkungannya.

Studi lain yang ditulis oleh Rachmawati Dwi Maharani Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (2014). Penelitian ini berjudul “Implementasi Program Pamsimas Berbasis Masyarakat di Kabupaten Lebak”. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Fokus penelitian yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah sejauh mana keberhasilan dari implementasi program pamsimas yang dilihat yang faktor pendukung dan penghambatnya. Instrument dalam penelitian ini adalah pada indikator teori implementasi kebijakan menurut model Merilee S. Grindle. Indikatornya terdiri dari isi kebijakan dan konteks kebijakan. Teknik Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah pada implementasi yang dilaksanakan belum dapat dikatakan berhasil dan berjalan optimal. Berbagai hambatan yang ditemukan di lapangan bahwa terdapat penyimpanan penampungan air yang belum merata untuk masyarakatnya dan didalam penempatannya. Selain itu, kurangnya peran serta dari masyarakat didalam mensukseskan program pemerintah ini bahwa masyarakat tidak berpartisipasi dalam pembangunan atau bekerja sama. Dalam pelaksanaan pamsimas di lapangan, koordinasi dengan instansi terkait belum memadai, dan kurangnya referensi atau petunjuk dalam pelaksanaan program pamsimas.

Efektivitas program pamsimas terkendala oleh kurangnya profesionalitas antara instansi atau pejabat terkait dalam program tersebut. Dilihat dari awal program ini akan masuk ke desa mendapatkan bahwa adanya kurang koordinasi dari dinas pada saat melakukan musyawarah awal di desa tidak semua dinas terkait ikut hadir dalam rapat sehingga belum bisa berkomunikasi secara efektif dengan semua instansi terkait pada saat musyawarah awal di desa. Tidak ada strategi yang tepat untuk menempatkan lokasi penampungan air bersih tersebut sehingga menempatkan penampungan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan masyarakat tidak mendapatkan air bersih secara adil dan merata. Faktor dari kurangnya Sumber daya pelaksana juga menjadi faktor penyebab kurang optimalnya pengimplementasian program PAMSIMAS ini.

Selanjutnya terdapat artikel jurnal yang ditulis oleh Muhammad Faizal Hadi Wijoyo (2014), “tentang Efektivitas Program Pamsimas Berbasis Masyarakat di Kabupaten Pekalongan”. Penelitian ini menjelaskan bahwa program pamsimas di Kabupaten Pekalongan berjalan efektif dilihat dari lima indikator yaitu 1) Waktu pencapaian terbukti dengan terus meningkatnya jumlah masyarakat memanfaatkan program pamsimas, 2) Tingkat pengaruh yang diinginkan dimana keterlibatan masyarakat dalam program pamsimas, peningkatan perilaku higienis, bertambahnya penyediaan sarana air minum dan sanitasi, 3) Perubahan perilaku masyarakat dimana kesadaran masyarakat dalam perilaku hidup bersih dan sehat, 4) Pelajaran yang diperoleh para pelaksana program dengan selalu berinovasi dan mengupayakan penyediaan air minum dan sanitasi, 5) Tingkat kesadaran masyarakat akan kemampuan dirinya dalam pemahaman menjaga kondisi air yang ada dilingkungannya. Selain itu dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa program pamsimas tidak berjalan mulus sebagaimana mestinya. Ada beberapa faktor penghambat yang muncul antara lain belum adanya peraturan daerah, perbedaan kondisi sosial masyarakat, sulitnya membangun kesadaran masyarakat dan politik yang berkembang di desa.

Adapun kajian lain yang ditulis langsung oleh peneliti yang berbeda dengan kajian yang diatas menjelaskan bahwa pamsimas bertujuan untuk meningkatkan praktik hidup bersih dan sehat di masyarakat, meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan kapasitas masyarakat dan kelembagaan lokal (pemerintah daerah maupun masyarakat) dalam penyelenggaraan layanan air minum dan sanitasi berbasis masyarakat dan meningkatkan efektifitas dan kesinambungan jangka panjang pembangunan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi berbasis masyarakat. Adapun kondisi lingkungan masyarakat pasca program pamsimas, sanitasi lingkungan menjadi lebih baik ditandai dengan kepedulian masyarakat terhadap sampah, aktifitas MCK yang baik dan masyarakat memperoleh air dengan mudah.

F. Kerangka Teori

1. *People Driven Development*

People Driven Development atau yang kemudian disebut PDD merupakan sebuah teori yang menjelaskan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa menurut Potolau Et Al 2021, perspektif PDD ini merupakan pendekatan pada pembangunan yang berfokus pada inisiatif masyarakat dalam memperbaiki kualitas hidup mereka sendiri. Selaras dengan hal tersebut, (Resnawaty dan Darwis, 2018) juga menjelaskan bahwa dengan adanya PDD, kini masyarakat desa dapat berperan sebagai subjek atas keseluruhan proses pembangunan desa yang pada mulanya hanya sebagai objek atau sasaran dari sebuah kebijakna. Oleh karena itu, praktik PDD ini dapat lebih menjamin Masyarakat marginal dalam hal ini Masyarakat Desa agar mampu mengelola pembangunannya termasuk dalam mengelola keuangan agar memperoleh output dan outcome secara optimal sesuai kebutuhan dan potensi masing-masing Desa.

Menurut (Sitorus, 2017), PDD merupakan perluasan dari konsep *people centered development* yang pada awalnya muncul untuk merespon pendekatan pembangunan yang

hanya berfokus pada pertumbuhan ekonomi. Pada abad ke-19 atau zaman industrialisasi justru terjadi kesenjangan ekonomi dan ketimpangan kesejahteraan antara pusat dan daerah pinggiran, terutama pada negara berkembang. Pada masa itu, perencanaan pembangunan menganut sistem *top down* yang otoriter, sehingga *trivkle down effect* atau efek lanjutan yang diharapkan dari pusat ke daerah marginal tidak terjadi. Oleh karena itu, David C. Korten juga mengatakan bahwa pelaksanaan pembangunan sebaiknya berpusat pada rakyat dengan memperhatikan kemampuan masyarakat sebagai sumber utama dan mempertimbangkan kesejahteraan masyarakat baik secara fisik maupun secara mental sebagai tujuan atas proses pembangunan. Konsep pembangunan ini pun mampu mengisi celah pada pasar yang gagal dalam memenuhi kebutuhan dasar seluruh masyarakat. Pada tahun 1974, pendekatan pembangunan yang berbasis masyarakat ini memperoleh legitimasi dari bank dunia yang merekomendasikan strategi baru dalam membangun desa yaitu dengan berfokus pada peningkatan akses bagi masyarakat marginal dengan memberikan dan memperkuat pendanaan serta melakukan reformasi kebijakan dan kelembagaan.

2. Pembangunan Masyarakat

Cikal bakal munculnya istilah pembangunan masyarakat (*community development*) secara global dapat terlihat dari konsekuensi terjadinya kegerakkan pembaharuan sosial di Inggris dan di Amerika Utara pada sekitar akhir pertengahan abad ke 18. Pembangunan masyarakat pada awalnya merupakan suatu program pemerintah kolonial Inggris yang diterapkan pada negara-negara di dunia ketiga sebagai bagian dari proses dekolonialisasi. Barulah sekitar tahun 1950-1960 pembangunan masyarakat (*community development*) yang ketika itu masih disebut sebagai “*community organization*” telah diterapkan pada daerah-daerah urban dan terpencil (*rural*) di Amerika pemberdayaan masyarakat dalam pembangunan Desa Tlogoweru Utara (Smith, 1979: 52). Sebagai konsekuensinya,

program-program yang bercirikan dengan pembangunan masyarakat ini semakin mencuat kepermukaan sejak sekitar tahun 1960-1970 melalui kegiatankegiatan pembangunan yang dimotori oleh program-program pemerintahan yang anti kemiskinan, baik yang ada di negara-negara maju maupun di negara-negara berkembang.

Para praktisi pembangunan masyarakat saat itu bekerja berdasarkan pengaruh dari teori-teori pembangunan yang menganalisa struktural yang memiliki premis bahwa penyebab dari semua kemiskinan adalah disebabkan adanya ketimpangan distribusi kekayaan, pendapatan, lahan kerja, dan lain sebagainya, termasuk disebabkan oleh kekuatan politik. Sebab itu diperlukan suatu mobilisasi masyarakat untuk suatu perubahan sosial, yaitu berupa pembangunan masyarakat (*community development*). Pentingnya suatu partisipasi sosial sebagai penggerak transformasi sosial juga dapat dipraktikkan didalam kontek pendidikan, seperti oleh tokoh pendidikan dan filsafat Brasil, Paulo Freire (1921-1997), yang terkenal oleh karena karya monumentalnya “*Pedagogy of the Oppressed*” adalah salah satu dari pengagas gerakan partisipasi sosial, disamping Saul Alinsky dengan prinsip “*Rules for Radicals*”nya dan dalam area ekonomi sosial oleh EF Schumacher dengan “*Small is Beautiful*”nya.

Pemakaian istilah pembangunan masyarakat (*community development*) mulai dipergunakan pertama kali secara umum di dunia pembangunan masyarakat sebagai program nasional yang luas dari pemerintahan kolonial Inggris sebagai pengganti istilah “*Mass Education*” (Pendidikan Masal) yang sebelumnya diberlakukan pada semua negara-negara koloninya pada sekitar tahun 1948. Pemakluman penggunaan istilah “Pembangunan Masyarakat” (*community development*) ini secara resmi dicanangkan sebagai hasil serangkaian konferensi yang diadakan oleh Kantor Pemerintahan Kolonial Inggris selama musim panas pada waktu mereka membahas tentang masalah perbaikan administrasi negara-negara jajahan mereka di Afrika.

Salah satu hasil historik mereka adalah menghapus istilah "*Mass Education*" pembangunan masyarakat, indikator dan penggeraknya menjadi "*Community Development*" (Brokensha & Hodge, 1969; Adi, 2000) yang didefinisikan sebagai pembangunan masyarakat adalah suatu gerakan yang direncanakan untuk meningkatkan taraf kehidupan yang lebih baik dari segenap anggota masyarakat melalui partisipasi aktif, dan jika memungkinkan, merupakan inisiatif dari komunitasnya. Hal ini meliputi dari keseluruhan kemampuan pencapaian atas aktivitas pembangunan di daerah yang bersangkutan entah dibawah pengawasan oleh pemerintah atau lembaga-lembaga nonbirokrat harus memberdayakan kegerakkan masyarakat yang bekerjasama dan harus menjadi satu kesatuan kerja dengan lembaga-lembaga pemerintahan lokal. Dalam perkembangan sejarah dunia, upaya-upaya pengembangan suatu pembangunan masyarakat (*community development*) menjadi suatu konsep pembangunan sosial yang bersifat kemasyarakatan dengan istilah-istilah yang bervariasi, misalnya "*community resource development*", "*rural areas development*", "*community economic development*", "*rural revitalisation*", pembangunan masyarakat, indikator dan penggeraknya selanjutnya ada yang mengistilahkan sebagai "*community based development*" (Nasdian, 2014: 29-30).

Pemahaman bahwa pembangunan masyarakat (*community development*) merupakan pembangunan yang lahir dari prakarsa masyarakat ini akhirnya lebih dipertegas oleh Arthur Dunham (1958:3) yang menyatakan bahwa pembangunan masyarakat (*community development*) sebagai suatu: usaha-usaha yang terorganisir untuk memperbaiki kondisi dari suatu kehidupan komunitas, dan yang memperbaiki kapasitas bagi integrasi dan arah tujuan diri dari komunitas yang bersangkutan. Upaya utama dari pembangunan masyarakat adalah bekerja melalui pendataan dan pengorganisasian secara mandiri dan usaha-usaha kerjasama dari pihak penduduk dari komunitas yang

bersangkutan, tetapi juga mendapat bantuan secara teknis dari pemerintah atau lembaga sukarela.

3. Pengelolaan

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Nugroho (2003:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Menurut Syamsu dalam jurnal “Administrasi Publik Volume 11, nomor 1, 2023” menitik beratkan pengelolaan sebagai fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengontrolan untuk mencapai efisiensi pekerjaan. Sementara Terry (2009:9) dalam jurnal *governance* mengemukakan bahwa : Pengelolaan sama dengan manajemen sehingga pengelolaan dipahami sebagai suatu proses membeda-bedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

4. Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS)

Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) telah menjadi salah satu program andalan nasional (Pemerintah dan Pemerintah Daerah) untuk meningkatkan akses penduduk perdesaan terhadap fasilitas air minum dan sanitasi yang layak dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat atau Pamsimas, merupakan *platform* pembangunan air minum dan sanitasi perdesaan yang dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat. Program Pamsimas I (2008-2012) dan Pamsimas II (2013-2015), telah berhasil menambah akses air minum aman bagi 10,4 juta jiwa dan akses sanitasi layak bagi 10,4 juta jiwa di lebih dari 12.000 kalurahan yang tersebar di 233 kabupaten di 32 provinsi di Indonesia.

Pamsimas dilaksanakan dengan pendekatan berbasis masyarakat melalui keterlibatan masyarakat perempuan dan laki-laki, kaya dan miskin, dan lain-lain dan pendekatan yang tanggap terhadap kebutuhan masyarakat. Kedua pendekatan tersebut dilakukan melalui proses pemberdayaan masyarakat untuk menumbuhkan prakarsa, inisiatif, dan partisipasi aktif masyarakat dalam memutuskan, merencanakan, menyiapkan, melaksanakan, mengoperasikan dan memelihara sarana yang telah dibangun, serta melanjutkan kegiatan peningkatan derajat kesehatan di masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Tipe dan pendekatan penelitian

Peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif karena peneliti mencoba menggambarkan keadaan serta subjektif yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen lainnya, mengenai proses pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kalurahan Kedungkeris Kapanewon Nglipar Kabupaten Gunung kidul. Pendekatan penelitian yang digunakan

adalah pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif menggambarkan tentang suatu keadaan secara obyektif dengan menggunakan prosedur penelitian yang bersifat deskriptif yang datanya berupa kata-kata tertulis dan gambar yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen. Sesuai dengan pendapat Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013:4) yang menyatakan tipe penelitian kualitatif berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, serta data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

2. Fokus penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut juga dengan fokus, yang berisi pokok masalah yang bersifat umum. Dalam penelitian kualitatif, penentu fokus lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Menurut Moelong (2011:93), masalah dalam penelitian kualitatif bertumbuh pada suatu fokus. Dengan demikian dalam penelitian kualitatif hal yang harus diperhatikan adalah masalah dan fokus penelitian, karena untuk memberikan batasan penelitian yang seharusnya diteliti dan mendapatkan data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut. Adapun fokus masalah mengenai Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kalurahan Kedungkeris diantaranya adalah :

a. Perencanaan

Dalam fokus penelitian pengelolaan program pamsimas berdasarkan perencanaan ini bertujuan untuk melihat apakah adanya program pamsimas masyarakat berperan serta terlibat dalam perencanaan program pamsimas.

b. Pengorganisasian

Dalam fokus penelitian pengelolaan program pamsimas berdasarkan aspek pengorganisasian ini bertujuan untuk melihat apakah adanya peranan kelembagaan

dalam membina organisasi/ kelompok masyarakat melalui pelatihan dan sosialisasi terhadap masyarakat desa sasaran.

c. Penggerakan

Di dalam suatu penggerakan terdapat suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, penggerakan biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana penggerakan dapat diartikan penerapan. penggerakan adalah bagian yang sangat penting dalam proses manajemen. Berbeda dengan ketiga fungsi lain (*planning, organizing dan controlling, actuating*) di anggap sebagai intisari manajemen karena secara khusus berhubungan dengan orang-orang.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang, dan menjalankan pelaksanaannya perlu dilakukan agar berjalan sesuai dengan tujuan, visi, dan misi organisasi. Tujuan Pengawasan adalah untuk menghindari kemungkinan adanya terjadinya penyelewengan atau penyimpangan, baik yang bersifat anggaran (*budgeting*) ataupun proses dan kewenangan (*authority*).

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Kalurahan kedungkeris, Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunung Kidul tepatnya di Padukuhan Sendowo Kidul dengan mengambil data lapangan, studi pustaka, observasi serta wawancara. Adapun waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini yaitu pada bulan Juni 2024 sampai Juli 2024.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari informan yang lebih mendalam. Jadi dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi. Berikut ini beberapa proses wawancara yang dilakukan peneliti yaitu pertama-tama menyusun daftar perencanaan, kemudian melakukan wawancara setelah itu mencatat pokok wawancara dan yang terakhir menyusun laporan hasil wawancara. Adapun jumlah informan yang diwawancara adalah 4 informan.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan terhadap kondisi yang sebenarnya di lokasi penelitian. Observasi dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang topik yang akan diteliti. Adapun objek yang diamati peneliti adalah Pengelolaan program penyediaan air minum dan sanitasi berbasis Masyarakat di Kalurahan Kedungkeris. Proses observasi dilakukan mulai dari penentuan objek, membuat pedoman observasi, menentukan lokasi observasi, menentukan metode pengumpulan data yang ingin dilakukan, misalnya dengan wawancara atau kusioner.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara atau metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang terkait dengan masalah yang diteliti, sehingga akan memperoleh data yang lengkap, sah dan bukan

berdasarkan penelitian. Studi ini merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data-data yang dapat dijadikan informasi yaitu data-data dan dokumen-dokumen tertulis yang ada kaitannya dengan implementasi program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat yang dimiliki oleh pengurus Program Pamsimas. Dokumen penunjang penelitian yang diperoleh peneliti yaitu Buku Pedoman Umum Program Pamsimas, Foto-foto pada saat proses pelaksanaan Program Pamsimas di Kalurahan Kedungkeris.

5. Teknik Pemilihan Informan

Informan dalam penelitian kualitatif menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau pertimbangan tertentu. Untuk pemilihan informan peneliti menggunakan tahap observasi yang mana peneliti melihat berdasarkan kriteria tertentu. Adapun beberapa informan yang dipilih yaitu Pak lurah, Ketua Badan Pengelola Pamsimas, Bendahara Pamsimas dan masyarakat.

H. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis.

Untuk analisis data, peneliti menggunakan beberapa proses seperti :

1. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan bentuk lain dapat diperoleh melalui gambar, rekaman suara dan video.

2. Reduksi dan klasifikasi data

Dalam proses ini peneliti memperkecil ukuran data asli agar dapat direpresentasikan dalam ukuran yang jauh lebih kecil dengan menjaga integritas data asli, proses ini juga digunakan untuk menghasilkan versi kumpulan data yang diperkecil versi kumpulan data yang diperkecil dan volumenya jauh lebih kecil.

3. Menarik kesimpulan

Dalam proses ini dimana merupakan langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

BAB II

DESKRIPSI WILAYAH

A. Kondisi umum Kalurahan Kedungkeris

1. Sejerah Kalurahan Kedungkeris

Kalurahan/desa diakui sebagai suatu daerah otonomi setelah tahun 1918 yang dilakukan bersamaan dengan reorganisasi kembali Kasultanan Mataram dengan melalui Risjksblad Kasultanan 1918/16 dan Risjksblad Kadipaten Paku Alaman 19/18, dalam Risjksblad inilah keberadaan kalurahan yang sebelumnya ada penggabungan kebekelan diakui sebagai badan hukum pribumi dengan adanya kekuasaan dan kebebasan menjalankan pemerintahan sendiri dengan kelengkapan pemerintahan yang dilakukan dengan dipilih secara langsung. Wilayah Kalurahan Kedungkeris seluas 1.007 Ha. Kalurahan Kedungkeris berpusat di Kwarasan Kulon. Adapun Desa Kedungkeris telah mengalami 11 kali peralihan masa jabatan, secara berurutan sebagai berikut:

- a. Lurah Noyo Tani
- b. Lurah Atmo Partiko
- c. Lurah Atmo Rejo
- d. Lurah jenal
- e. Lurah suhaji
- f. Lurah Suratman
- g. Lurah R. Suwarno
- h. Lurah Bagasto
- i. Lurah Sarjana, SE
- j. Lurah Murdiyanto, SE
- k. Lurah Rusdi Martono, S.Pd.

Pengaturan mengenai Daerah dan Kalurahan Mengalami beberapa kali perubahan seiring diterbitkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Istimewa Yogyakarta, Undang-Undang No 5 Tahun 1974 sampai Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 yang sekarang berjalan.

Kalurahan Kedungkeris terdiri dari 7 Padukuhan yaitu Kwarasan Wetan, Kwarasan Tengah, Kwarasan Kulon, Pringsurat, Kedungkeris, Sendowo Lor, dan Sendowo Kidul. Desa Kedungkeris terdiri dari 7 RW dan 34 RT. Sedangkan struktur pemerintah Kalurahan Kedungkeris sampai dengan tahun ini terdiri dari Kepala Lurah, Sekretaris Lurah, 3 orang Kepala Seksi, 3 orang Kepala Urusan, 7 orang Dukuh 3 orang Staf Pemerintah Desa. Sedangkan Lembaga Desa yang ada: LPMD, LPMP, PKK, KARANGTARUNA, RT, RW, Gapoktan, BUMDES, LKS Lansia, Desa Siaga serta mitra kerja Pemerintah Desa Kedungkeris yaitu BPD.

2. Kondisi Geografi

Kalurahan Kedungkeris adalah salah satu Kalurahan yang ada di Kapanewon Nglipar, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas Wilayah Kalurahan adalah 1.007 Ha. Kalurahan Kedungkeris terletak di sebelah Selatan Kapanewon Nglipar. Jarak dari Kapanewon Nglipar 3 Km, dari Kabupaten 8 Km dan dari Propinsi 49 Km.

Adapun letak koordinat Kalurahan Kedungkeris yaitu 110°21 Bujur Barat, 110°50 Bujur Timur, 7°46 Lintang Utara dan 8°09 Lintang Selatan. Sedangkan batas Wilayah Kalurahan Kedungkeris meliputi :

- a. Sebelah Utara : Kalurahan Pengkol, Kalurahan Nglipar
- b. Sebelah Selatan : Kalurahan Karangtengah
- c. Sebelah Barat : Kalurahan Ngalang
- d. Sebelah Timur : kalurahan Nglipar

Wilayah Kalurahan Kedungkeris terletak pada ketinggian 600 m di atas permukaan laut, jenis tanah didominasi latosol, tanah liat berbatu dan berkerikil. Keadaan suhu rata-rata 28° C. Kisaran curah hujan per tahun 1500 – 2000 mm, memiliki sungai di atas tanah dan sumber mata air. Wilayah ini potensial untuk tanaman perkebunan, buah-buahan, dan kayu-kayuan. Tanaman semusim : padi, polowijo, pembibitan/penangkar benih, dan penggemukan ternak besar dan kecil (ayam buras dan unggas lainnya). Terkait dengan administrasi pemerintahan, wilayah Kalurahan Kedungkeris terbagi kedalam wilayah Padukuhan, RW dan RT

Tabel II.1.
Pembagian Wilayah Administrasi Kalurahan Kedungkeris

No	Padukuhan	Jumlah RW	Jumlah RT
1	Kwarasan Wetan	1	6
2	Kwarasan Tengah	1	5
3	Kwarasan Kulon	1	7
4	Pringsurat	1	2
5	Kedungkeris	1	4
6	Sendowo Kidul	1	5
7	Sendowo Lor	1	5
JUMLAH		7	34

Sumber : Data Monografi Kalurahan Kedungkeris Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.1 total jumlah keseluruhan RT yang ada di Kalurahan Kedungkeris adalah 34 dan jumlah RW 7, dengan jumlah RT yang paling banyak di Padukahan Kwarasan Kulon yang berjumlah 7 RT dan yang paling sedikit di Padukahan Pringsurat dengan jumlah RT 2.

3. Kondisi demografi

Kondisi demografis merupakan kondisi secara umum berdasarkan aspek yang ada di wilayah penelitian meliputi jumlah penduduk, kepadatan penduduk, komposisi penduduk. Data demografis tersebut diperoleh dari data monografi Kalurahan Kedungkeris 2022. Berdasarkan data Monografi Kalurahan Kedungkeris tahun 2022, Kalurahan Kedungkeris memiliki jumlah penduduk sebanyak 4.858 jiwa yang tersebar di 7 padukahan.

Tabel II.2
Laju Pertumbuhan Penduduk Kalurahan Kedungkeris

No	Tahun	Jumlah Penduduk	Laki-Laki	Perempuan
1	2021	4.691	2.347	2.344
2	2022	4.702	2.338	2.364
3	2023	4.722	2.369	2.353
4	2024	4.858	2.432	2.426

Sumber : Data monografi Kalurahan Kedungkeris tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.2 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk di Kalurahan Kedungkeris pada tahun 2020 sampai 2022 rata-rata mencapai 4 ribu jiwa pertahun.

Table II.3
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Persentase (%)	Perempuan	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	0 – 1	5	0.10	3	0.06	8	0.16
2	2 – 4	95	1.96	73	1.50	168	3.46
3	5 – 9	159	3.27	140	2.88	299	6.15
4	10 – 14	148	3.05	162	3.33	310	6.38
5	15 – 19	166	3.42	146	3.01	312	6.42
6	20 – 24	195	4.01	185	3.81	380	7.82
7	25 – 29	191	3.93	163	3.36	354	7.29
8	30 – 34	150	3.09	145	2.98	295	6.07
9	35 – 39	176	3.62	178	3.66	354	7.29
10	40 – 44	176	3.62	172	3.54	348	7.16
11	45 – 49	159	3.27	178	3.66	337	6.94
12	50 – 54	169	3.48	178	3.66	347	7.14
13	55 – 59	136	2.80	158	3.25	294	6.05
14	60 – 64	152	3.13	155	3.19	307	6.32
15	65 – 69	136	2.80	100	2.06	236	4.86
16	70 – 74	66	1.36	97	2.00	163	3.36
17	75 – keatas	153	3.15	193	3.97	346	7.12
TOTAL		2432	50.06	2426	49.94	4858	100

Sumber : Data monografi Kalurahan Kedungkeris Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.3 tersebut Kalurahan Kedungkeris merupakan Kalurahan dengan Jumlah Penduduk yang sangat bagus, dimana Penduduk diusia Produktif yaitu antara 20 tahun hingga 60 tahun sangat banyak dengan rata rata mencapai 3 - 4%, dari jumlah penduduk Kedungkeris, dengan demikian kemajuan desa akan dapat tercapai dengan kekutan dari penduduk yang masih berusia produktif.

Table II.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No	<u>Jenis Kelompok</u>	Jumlah	<u>Laki-Laki</u>	<u>Perempuan</u>
1	Belum/tidak bekerja	<u>847</u>	<u>450</u>	<u>397</u>
2	Ibu Rumah Tangga	<u>621</u>	<u>0</u>	<u>621</u>
3	Pelajar	<u>709</u>	<u>384</u>	<u>325</u>
4	Pensiunan	<u>31</u>	<u>26</u>	<u>5</u>
5	PNS	<u>56</u>	<u>38</u>	<u>18</u>
6	Polisi	<u>6</u>	<u>6</u>	<u>0</u>
7	Petani	<u>1133</u>	<u>505</u>	<u>628</u>
8	Karyawan Swasta	<u>286</u>	<u>196</u>	<u>90</u>
9	Karyawan Honorer	<u>12</u>	<u>6</u>	<u>6</u>
10	Buruh Harian	<u>247</u>	<u>197</u>	<u>50</u>
11	Buruh tani	<u>42</u>	<u>26</u>	<u>16</u>
12	Guru	<u>25</u>	<u>6</u>	<u>19</u>
13	Sopir	<u>12</u>	<u>12</u>	<u>0</u>
14	Pedagang	<u>61</u>	<u>41</u>	<u>20</u>
15	Perangkat Desa	<u>22</u>	<u>16</u>	<u>6</u>
16	Wiraswasta	<u>747</u>	<u>525</u>	<u>222</u>

Sumber : Data monografi Kalurahan Kedungkeris Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.4 dapat diketahui bahwa penduduk di Kalurahan Kedungkeris yang sudah bekerja, sebagian besar bekerja sebagai petani dengan jumlah sebanyak 1133 jiwa. Adapun penduduk yang belum atau tidak bekerja dengan jumlah 847 jiwa .

4. Kondisi Topografi

Kalurahan Kedungkeris memiliki relief daerah dataran. Kalurahan Kedungkeris merupakan salah satu desa yang tiang penyangga ekonominya berada pada sektor pertanian. Melihat kondisi seperti ini, maka jenis tanaman yang cukup produktif untuk dikembangkan adalah padi, kacang hijau, kedelai dan tanaman hortikultura yang meliputi bawang merah, semangka dan melon. Sumber daya alam sangat bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup

seperti tumbuhan, hewan dan manusia. Kenyataan yang ada sekarang ini sumber daya air di Kalurahan Kedungkeris pada musim kemarau terjadi kekeringan yang cukup tinggi dan pada musim penghujan sering terjadi banjir dan erosi. Keadaan iklimnya adalah tropis dengan suhu rata-rata 29°C, suhu minimum 20°C dan suhu maksimum 36°C.

Table II.5

Luas Areal Penggunaan Lahan di Kalurahan Kedungkeris Tahun 2022

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Sawah	319,740
	a. Irigasi Teknis	187,770
	b. Irigasi ½ teknis	45,870
	c. Tadah hujan	16,110
2.	Bukan Sawah	138,850
	a. Pekarangan/bangunan	78,950
	b. Tegalan	53,706
	c. Lain-lain (Jalan, makam, sungai,dll)	3,233

Sumber : Data Monografi Kalurahan Kedungkeris Tahun 2022

Berdasarkan Table II.5 Kalurahan Kedungkeris memiliki luas Tanah 455,5 Ha yang terdiri dari tanah sawah seluas 319,740 Ha (70,07%) dan tanah bukan sawah seluas 138,85 Ha (29,93%). Lahan sawah dikelompokkan berdasarkan penggunaan irigasinya menjadi sawah irigasi teknis, irigasi teknis dan tadah hujan. Sedangkan lahan bukan sawah dikelompokkan menjadi pekarangan/bangunan, tegalan dan lain-lain.

B. Keadaan sosial kependudukan

Sampai dengan Tahun 2022 Kalurahan Kedungkeris memiliki penduduk sebanyak 4.789 Jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 2.375, penduduk perempuan 2.414. yang terbagi dalam 1431 Kepala Keluarga. Penduduk Kalurahan Kedungkeris tersebar di wilayah Kalurahan Kedungkeris yang terbagi dalam 7 Padukuhan, 7 Rukun Warga, dan 34 Rukun

Tetangga. Dilihat dari mata pencahariannya, penduduk Desa Kedungkeris secara umum memiliki mata pencahariannya bertani.

Tabel II.6
Data Penduduk Menurut Kelompok Usia Tenaga Kerja

No	Usia Tenaga Kerja	Jumlah
1	10 - 14 Tahun	302
2	15 - 19 Tahun	298
3	20 - 26 Tahun	355
4	27 - 40 Tahun	1006
5	40 - 55 Tahun	1001
6	56 Tahun keatas	1258
JUMLAH		4220

Sumber : Data monografi Kalurahan Kedungkeris Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.6 rata-rata usia tenaga kerja penduduk Kalurahan Kedungkeris adalah 56 Tahun keatas dengan jumlah 1258 jiwa. Sedangkan yang paling sesikit usia ketenaga kerjaan di usia 15 sampai 19 tahun dengan jumlah 298 jiwa.

Table II.7
Data Penduduk Menurut Tingkat Kesejahteraan

NO	Tingkat kesejahteraan	Jumlah
1	KK Miskin/ RTM	555
2	KS 1	596
JUMLAH		1151

Sumber : Data Monografi Kalurahan Kedungkeris Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.7 data penduduk Kalurahan Kedungkeris dengan kategori KK miskin berjumlah 555 KK, dengan kata lain tingkat kesejahteraan masyarakat Kedungkeris

masih cukup baik. Hal ini dilihat dari banyak masyarakat dengan Tingkat KS 1 atau berkecukupan sebanyak 596 KK.

Tabel II.8

Data Penduduk Menurut Kondisi Rumah Tempat Tinggal

No	Kondisi Rumah	Jumlah
1	Rumah semi Permanen	546
2	Rumah dinding kayu	452
3	Rumah dinding bambu	365

Sumber: Data Monografi Kalurahan Kedungkeris Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.8 jumlah kondisi rumah semi permanen sebanyak 546 rumah dan rumah dinding kayu sebanyak 452 rumah. Sedangkan rumah dinding bambu sebanyak 365 rumah. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas masyarakat Kedungkeris memiliki rumah dengan tipe rumah semi permanen.

Table II.9

Data Penduduk Menurut Penyebaran Ditingkat Padukuhan

No.	Padukuhan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Kwarasan Wetan	319	347	666
2	Kwarasan Tengah	329	329	658
3	Kwarasan Kulon	541	499	1040
4	Pringsurat	67	65	132
5	Kedungkeris	696	711	1407
6	Sendowo Kidul	233	237	470
7	Sendowo Lor	226	211	437
JUMLAH		2411	2399	4810

Sumber : Data Monografi Kalurahan Kedungkeris Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.9 persebaran penduduk di tingkat Padukuhan lebih banyak di Padukuhan Kedungkeris dengan jumlah persebaran penduduk sebanyak 1.407 jiwa dan yang paling sedikit di Padukuhan Pringsurat dengan jumlah persebaran penduduk sebanyak 132 jiwa.

C. Kesehatan

Peran posyandu dan penerapan pola hidup sehat yang telah dirintis pada tahun-tahun sebelumnya membawa hasil yang semakin menggembirakan, hal ini terindikasi menurunnya angka kematian bayi dan ibu melahirkan serta meningkatnya derajat kesehatan masyarakat Kalurahan Kedungkeris.

Salah satu layanan kesehatan yang paling mudah diakses masyarakat Kalurahan Kedungkeris adalah Puskesmas Pembatu. Puskesmas Pembantu dikelola oleh bidan desa yang bernama Ibu Anik Widyawati dan perawat desa bernama Ibu Nurhayati. Fungsi Puskesmas Pembantu adalah untuk menunjang dan membantu melaksanakan kegiatan yang dilakukan Puskesmas, di wilayah kerjanya.

Poskesdes, singkatan dari Pos Kesehatan Desa, adalah upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dibentuk di Kalurahan dalam rangka mendekatkan/menyediakan pelayanan kesehatan dasar bagi Masyarakat. Poskesdes juga dibentuk sebagai sarana kesehatan yang merupakan pertemuan antara upaya masyarakat dan dukungan pemerintah. Poskesdes juga merupakan koordinator segala UKBM yang ada di suatu Kalurahan. Poskesdes di Kalurahan Kedungkeris sendiri di kelola oleh masyarakat, yaitu kader kesehatan, minimum dua orang, dengan bimbingan tenaga kesehatan, minimum seorang bidan. Pemenuhan tenaga kesehatan Poskesdes awalnya dapat dilakukan atas bantuan Pemerintah, tetapi diharapkan bisa dilakukan secara bertahap oleh masyarakat sendiri. Tenaga kesehatan yang akan membantu

Poskesdes berdomisili di Kalurahan setempat. Kepengurusan Poskesdes dipilih melalui musyawarah dan mufakat masyarakat, serta ditetapkan oleh Kepala Lurah.

D. Budaya

Di Kalurahan Kedungkeris masih melestarikan berbagai kegiatan budaya yang tumbuh dan berkembang diantaranya: bersih desa, kenduren kirim duwo/do'a bersama masa tanam dan pasca panen, gumrek, dan sebagainya. Kelompok seni tradisional yang berkembang dan tetap dilestarikan sebagai kekayaan budaya di Kalurahan Kedungkeris secara rinci disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel II.10

Jenis Kelompok Seni Tradisional Kalurahan Kedungkeris

No	Jenis kelompok	Jumlah Kelompok
1	Seni terbang	3
2	Seni reog	6
3	Seni Jathil	2
4	Seni karawitan	7
5	Seni pedalangan	1
6.	Campur Sari	2

Sumber : Data Monografi Kalurahan Kedungkeris Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.10 budaya masyarakat Kedungkeris masih sangat melekat. Hal ini dilihat dari beberapa kelompok seni yang ada di Kalurahan Kedungkeris. Kelompok seni reog merupakan kelompok yang banyak diminati oleh masyarakat Kedungkeris khusus para anggota Karang Taruna.

E. Agama

Sarana tempat ibadah bagi masyarakat di Kalurahan Kedungkeris cukup memenuhi kebutuhan untuk kegiatan beribadah guna mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kalurahan Kedungkeris memiliki 13 buah masjid serta 3 mushola, dan satu bangunan gereja Kristen, adapun bagi masyarakat yang beragama Katolik dapat bergabung menjadi satu di gereja Kristen. Berdasarkan data Monografi Kalurahan Kedungkeris tahun 2022, masyarakat Kalurahan Kedungkeris mayoritas memeluk agama Islam. Berikut Data Penduduk berdasarkan Agama dan kepercayaan yang dianut :

Tabel II.11

Data Penduduk Kalurahan Kedungkeris Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Islam	2365	2405	4770
2	Kristen	4	6	10
3	Katholik	6	3	9

Sumber : Data Monografi Kalurahan Kedungkeris Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.11 mayoritas masyarakat Kedungkeris menganut agama Islam dengan jumlah 4.770 jiwa dan yang menganut agama Kristen 10 jiwa sedangkan yang menganut agama Khatolik 9 jiwa. Meski mayoritas masyarakat Kedungkeris menganut agama Islam, tetapi toleransi masyarakat terhadap agama lain sangat tinggi.

F. Sarana dan Prasarana

a. Sarana dan prasarana Pemerintah Desa

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan dan pelayanan, Kalurahan Kedungkeris memiliki fasilitas penunjang yaitu : kantor desa, balai desa, kantor pelayanan masyarakat satu pintu, kantor/ruang kerja BPD, mushola dan inventaris desa lainnya. Masing-masing padukuhan di Kalurahan Kedungkeris telah memiliki balai padukuhan dan barang inventarisnya. Namun demikian sarana dan prasarana yang ada belum seluruhnya memadai, sehingga perlu mendapatkan perhatian dan pemberian secara berkelanjutan.

b. Transportasi

Secara umum wilayah Kalurahan Kedungkeris telah memiliki fasilitas jalan yang menghubungkan antar kalurahan maupun antar padukuhan. Namun demikian mengingat kemampuan pendapatan Kalurahan Kedungkeris yang terbatas, berdampak pada kurang optimalnya pada peningkatan kualitas dan kuantitas prasarana jalan yang ada. Mengingat prasarana jalan merupakan penunjang utama dalam mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat, maka pemeliharaan, pembuatan serta pengerasan jalan perlu dilakukan secara berkelanjutan dan perlu dukungan dari berbagai pihak utamanya perhatian dari pemerintah. Mayoritas sarana transportasi yang dimiliki oleh masyarakat Kalurahan Kedungkeris adalah kendaraan roda dua (sepeda motor), sedangkan kendaraan roda empat jumlahnya masih terbatas.

c. Kesehatan

Pemenuhan sarana, prasarana dan alat Kesehatan (SPA) harus bersamaan dengan peningkatan tata kelola yang baik. Kompetensi fasilitas pelayanan kesehatan harus dipenuhi dan dikelola dengan adanya SPA, Sumber Daya Manusia (SDM), Pemenuhan akreditas, pembiayaan, sistem pelayanan dan rujukan. Hal itupun ditujukan oleh pemerintah Kalurahan Kedungkeris guna meningkatkan pelayanan kesehatan yang baik maka dilakukan pembangunan fasilitas kesehatan yang tersebar di berbagai wilayah yang ada di Kalurahan Kedungkeris. Adapun fasilitas kesehatan yang ada di Kalurahan Kedungkeris seperti posyandu, puskesmas pembantu, dan Poskesdes.

d. Pendidikan

Dalam upaya menciptakan generasi yang cerdas, di Kalurahan Kedungkeris memiliki fasilitas pendidikan disajikan dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel II.12
Fasilitas Pendidikan di Kalurahan Kedungkeris

No	Nama sekolah	Jumlah
1	SMP	1
2	SD	3
3	TK	5
4	PAUD	5
JUMLAH		14

Sumber : Data Monografi Kalurahan Kedungkeris Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.12 dapat diketahui bahwa di Kalurahan Kedungkeris sudah memiliki fasilitas pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai SMP, sehingga tidak menyulitkan masyarakat dalam menempuh pendidikan sampai tingkat SMP. Namun untuk melanjutkan pendidikan ke SMA atau SMU masyarakat Kalurahan Kedungkeris harus mendaftar diluar Kalurahan Kedungkeris.

e. Peribadatan

Tempat ibadah merupakan salah satu sarana yang sangat penting untuk kegiatan keagamaan, oleh sebab itu penentuan lokasi dan bentuk tempat ibadah menjadi prioritas utama agar terjaminnya kenyamanan umat dalam melakukan kegiatan peribadatan. Kalurahan Kedungkeris mayoritas penduduknya memeluk agama Islam. Prasarana dan sarana peribadatan yang ada di Kalurahan Kedungkeris, berupa 13 buah masjid dan 3 buah mushola.

G. Kelembagaan

Kalurahan Kedungkeris memiliki beberapa lembaga tingkat lurah dan organisasi kemasyarakatan yang mendukung kegiatan pelaksanaan pemerintahan, secara umum berfungsi sebagai salah satu alat pengendali sosial yang bertujuan untuk menciptakan stabilitas dan keserasian hidup penduduk. Salah satu peran-peran kelembagaan adalah untuk memecahkan

masalah secara kolektif yang berdasarkan pada musyawarah mufakat dan sekaligus untuk memenuhi kebutuhan penduduk baik itu secara kualitatif maupun kuantitatif. Selain itu keberadaan kelembagaan dapat mempengaruhi dinamisasi penduduk, sehingga kelembagaan ini tentunya akan membawa penduduk kepada penduduk yang dinamis, proaktif dan penuh kreativitas yang berbasis pada inovasi. Struktur Organisasi Pemerintah Kalurahan Kedungkeris terdiri dari:

1. Kepala Lurah
2. Perangkat Lurah, yang terdiri atas:

- a. Sekretariat Lurah

Sekretariat Lurah dipimpin oleh Sekretaris Lurah dan dibantu oleh unsur staf sekretariat yang bertugas membantu Kepala Lurah dalam bidang administrasi pemerintahan

Sekretariat Lurah terdiri dari:

1. Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum;
2. Kepala Urusan Keuangan; dan
3. Kepala Urusan Perencanaan

- b. Pelaksana Teknis

Pelaksana Teknis merupakan unsur pembantu Kepala Desa sebagai pelaksana tugas operasional.

Pelaksana Teknis terdiri dari:

1. Kepala Seksi Pemerintahan;
2. Kepala Seksi Kesejahteraan; dan
3. Kepala Seksi Pelayanan.

c. Pelaksana Kewilayahan

Pelaksana Kewilayahan merupakan unsur pembantu Kepala Lurah sebagai satuan tugas kewilayahan. Kewilayahan yaitu Padukuhan adalah sebagai unsur wilayah kalurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan kalurahan. Masing-masing wilayah dipimpin oleh seorang Dukuh

3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) adalah lembaga, organisasi atau wadah yang di bentuk atas prakarsa masyarakat sebagai mitra pemerintah Kalurahan dalam menampung dan mewujudkan aspirasi dan kebutuhan masyarakat di bidang pembangunan. LPM Kalurahan Kedungkeris beranggotakan 24 orang dengan jumlah pengurus sebanyak 7 orang.

4. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. PKK di Kalurahan Kedungkeris beranggota 130 orang dengan jumlah pengurus sebanyak 42 orang.

5. Karang Taruna

Karang Taruna adalah salah satu organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang Taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/ Kalurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Kalurahan Kedungkeris memiliki satu unit Karang Taruna yang beranggota 45 orang.

6. Rukun Warga(RW)/Rukun Tetangga (RT)

RW/RT Merupakan lembaga kemasyarakatan yang dibentuk Pemerintah Kalurahan sebagai bagian wilayah administrasi kalurahan untuk memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan yang berdasarkan kegotongroyongan kekeluargaan, membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan di Desa/Kalurahan serta meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Adapun jumlah RT yang ada di Kalurahan Kedungkeris adalah 34 RT, yang tersebar di 7 Padukuhan.

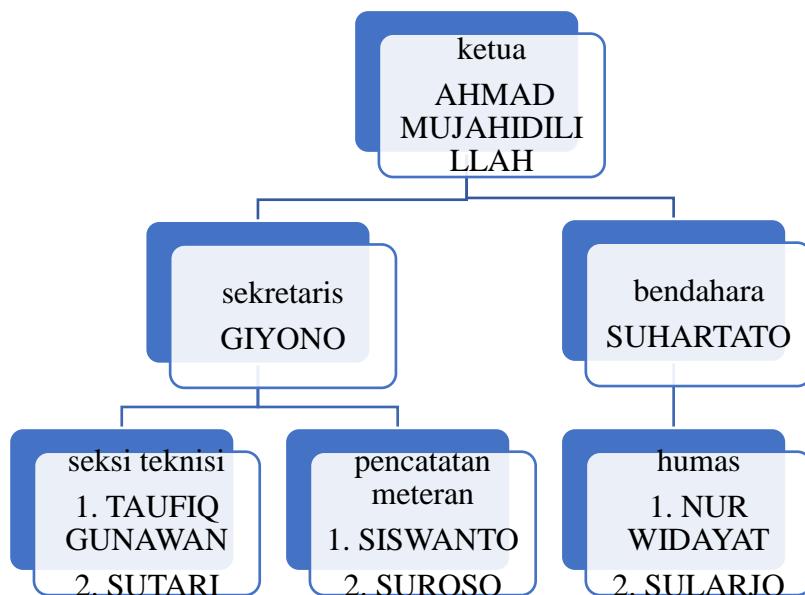
H. Profil Pamsimas Kalurahan Kedungkeris

Awal mulanya bukan program Pamsimas, pada tahun 2018 masyarakat Kalurahan Kedungkeris mendapatkan PUPR dari Propinsi berupa sumur bor dan penampung air kemudian di tahun yang sama juga, karena masyarakat belum bisa memanfaatkan karena masih membutuhkan jalur distribusi ke rumah warga, akhirnya masyarakat mengajukan proposal ke Dinas PU Kabupaten Gunungkidul disitulah awal mula terbentuknya program Pamsimas di Kalurahan Kedungkeris. Awalnya juga masyarakat juga belum banyak yang berminat kira-kira sekitar 40 anggota masyarakat. Seiring berjalan waktu karena pelayanan bagus akhir banyak banyak masyarakat yang berminat dan sampai sekarang tercatat ada sekitar 305 anggota yang aktif.

Di dalam program pamsimas masyarakat merupakan salah satu subjek dari strategi global untuk pengelolaan sumber daya air dari ruang lingkup terkecil di lokasi atau daerah tersebut. Kemampuan masyarakat untuk memelihara dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat sangat penting untuk dilakukan agar masyarakat sebagai primari target memiliki kemauan dan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan sumber daya air lebih optimal. Kemudian dalam melakukan kesejahteraan masyarakat, maka segenap potensi yang ada baik

yang berupa kelembagaan, sumber daya alam dan sumber daya manusia harus dapat ditingkatkan sesuai kebutuhan masing-masing individu. Selain itu, dalam proses menuju Desa yang otonom, pengelolaan sumber daya alam harus berbasis masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran melalui program Pamsimas ini diharapkan masyarakat dapat memprioritaskan air bersih dan sanitasi, karena meskipun mereka berada pada ekonomi menengah kebawah, melalui berbagai kemudahan tersebut mereka tetap bisa mengakses fasilitas air dan sanitasi untuk keberlangsungan hidup dan kehidupan sehari-hari. Maka dengan itu, derajat kesehatan dan angka harapan hidup masyarakat akan mengalami peningkatan sehingga pembangunan sumber daya manusia juga akan mengalami peningkatan yang baik.

Berikut adalah struktur badan pengelolaan pamsimas di Kalurahan Kedungkeris:



Fungsi keberadaan badan pengelola dalam operasional dan pemeliharaan menjadi penting perannya untuk keberlanjutan program pengelolaan sarana prasarana air bersih. Sarana air bersih merupakan sarana umum milik publik, dimana semua orang yang mendapatkan program berhak menggunakannya. Jadi pengelolaan sarana air bersih sangat penting demi

kelancaran ketersediaan air bersih untuk masyarakat. Adapun fungsi Badan Pengelolaan Pamsimas di Kalurahan Kedungkeris Sebagai berikut :

1. Merealisasikan kegiatan yang telah di rancang dalam Rencana Kerja Masyarakat (RKM) yang berkaitan dengan tahap atau proses pascakontruksi dan perencanaan dalam jangka menengah program air minum kesehatan dan sanitasi.
2. Dengan musyawarah bersama masyarakat untuk menetapkan tarif/iuran pemanfaatan sarana dan prasarana air minum dan sanitasi untuk pengoperasian dan pemeliharaan.
3. Mengelola pelayanan air minum dan sanitasi sesuai dengan kebutuhan dan kesepakatan masyarakat.
4. Mengorganisasikan masyarakat untuk melaksanakan pemeliharaan dan perbaikan terkait dengan sarana dan prasarana air minum dalam jumlah volume yang besar.
5. Mengkoordinasikan kegiatan pelestarian sumber daya air, termasuk pengetahuan masyarakat tentang kelestarian dan pemanfaatan sumber daya air.
6. Mengidentifikasi tahap-tahap terkait peningkatan pendanaan atau pengembangan sarana dan prasarana.
7. Menerapkan kegiatan peningkatan praktik hidup bersih dan sehat di kalangan masyarakat.
8. Membangun jarungan kerja sama dengan berbagai pihak lain.

BAB III

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Profil Informan

Karakteristik profil Informan adalah profil terhadap objek penelitian yang dapat memberikan pendapat/pandangan terhadap hasil penelitian mengenai Pengelolaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Di Kalurahan Kedungkeris . Dimana untuk menilai hal tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah pelanggan pamsimas yang tinggal di Kalurahan Kedungkeris, yaitu sebanyak 305 anggota namun yang diwawancara cuman 4 anggota sebagai informan dalam penelitian ini. Data-data yang diperoleh kemudian diolah sehingga diperoleh gambaran secara menyeluruh dan terperinci jumlah total dari setiap item yang dipertanyakan sehingga akan mudah untuk dinilai secara kuantitatif. Untuk mendeskripsikan profil informan dalam penelitian ini, informan dikelompokan berdasarkan jenis kelamin, usia dan pekerjaan. Oleh karena itu, untuk lebih jelasnya dapat disajikan tabel mengenai deskripsi identitas informan sebagai berikut.

Tabel III.1
Data Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama	Jenis Kelamin
1	Nur Hidayat	Laki-laki
2	Suhartato	Laki-laki
3	Mujahidililla	Laki-laki
4	Rusdi Martono , S.Pd.	Laki-laki
Total		4

Sumber : Data Hasil Wawancara

Berdasarkan Tabel III.1 diketahui bahwa semua informan yang peneliti wawancara berjenis kelamin laki-laki.

Tabel III.2
Data Informan Berdasarkan Usia

No	Nama	Usia
1	Nur Hidayat	36
2	Suhartato	65
3	Mujahidililla	30
4	Rusdi Martono, S.Pd.	32

Sumber : Data Hasil Wawancara

Berdasarkan Tabel III.2 usia informan rata-rata berusia 30 tahun sedangkan usia informan di atas 65 tahun hanya 1 informan yakni bapak Suhartato selaku bendahara Badan Pengelola Pamsimas.

Table III.3
Data Informan Berdasarkan Pekerjaan

No	Nama	Pekerjaan
1	Nur Hidayat	Pegawai Negri Sipil
2	Suhartato	Petani
3	Mujahidililla	Perangkat Lurah
4	Rusdi Martono, S.Pd.	Kepala Lurah

Sumber : Data hasil wawancara

Berdasarkan Tabel III.3 dapat diketahui bahwa untuk Bapak Nur Hidayat bekerja sebagai PNS, Bapak Suhartato bekerja sebagai petani, Bapak Mujahidililla bekerja sebagai Perangkat Lurah dan Bapak Rusdi Martono, S.Pd. sebagai Kepala Lurah.

B. Pengelolaan Program Pamsimas Berbasis Masyarakat di Kalurahan Kedungkeris

Tingkat sosial masyarakat Kalurahan kedungkeris relatif baik, tidak ada konflik sosial dan memiliki rasa kegotong royongan yang tinggi, masyarakatnya ramah, menjunjung nilai tinggi agama dan adat. Hal ini ditunjukan dengan adanya setiap kegiatan sosial kemasyarakatan, masyarakat Kalurahan Kedungkeris selalu bergotong royong dalam menyelesaikan setiap masalah kemasyarakatan, yang diselesaikan dengan jalan rembuk atau

musyawarah sama halnya dengan kegiatan pengelolaan program pamsimas. Kegiatan Pengelolaan Program Pamsimas di Kalurahan kedungkeris meliputi : perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Langkah awal dari kegiatan program Pamsimas ini adalah masyarakat membentuk Badan Pengelolah Pamsimas yang dipilih oleh warga masyarakat sebagai wakil dalam kegiatan ini.

Pelaksanaan program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kalurahan Kedungkeris telah berjalan dengan baik sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang ada. Masyarakat yang merupakan sebagai pelaku utama dalam program ini baik laki-laki, perempuan, miskin dan kaya turut serta ambil bagian dan berperan aktif dari perencanaan, pelaksanaan hingga pemeliharaan program ditambah dengan berbagai pelatihan yang dilakukan secara bertahap membuat perilaku masyarakat setempat menjadi berubah kearah yang lebih baik. Setelah terlaksananya Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) masyarakat Kalurahan Kedungkeris yang dianggap telah mampu mengelola sendiri kegiatannya secara mandiri tidak akan didampingi Tim Fasilitator secara langsung lagi. Pencapaian pelaksanaan program penyedian air minum dan sanitasi berbasis masyarakat di Kalurahan Kedungkeris meliputi beberapa faktor. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat di Kalurahan Kedungkeris adalah sebagai berikut :

1. Orientasi pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi kalurahan. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada masyarakat desa sasaran akan potensi dan kebutuhannya yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk menjadi mandiri. Biasanya pada masyarakat yang masih tertutup, aspek kebutuhan, masalah dan potensi tidak terlalu tampak.
2. Budaya gotong royong yang sangat melekat pada masyarakat di Kalurahan Kedungkeris, yang merupakan salah satu ciri khas dari bangsa Indonesia sendiri. Masyarakat terlibat

secara aktif dalam seluruh kegiatan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan termasuk besaran dana kontribusi masyarakat minimal 20% dari kebutuhan biaya Rencana Kegiatan Masyarakat (RKM) yaitu berupa in cash sebesar 4% maupun in kind sebesar 16% dari keseluruhan dana.

3. Kesadaran masyarakat akan pentingnya air dan sanitasi, mengingat masih banyaknya masyarakat Kalurahan Kedungkeris yang kesulitan dalam memperoleh air bersih dan keinginan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Adapun beberapa tahapan dalam pengelolaan program Pamsimas di Kalurahan Kedungkeris sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan adalah kegiatan yang dilakukan proses manajemen. Perencanaan merupakan unsur yang sangat esensial dalam kegiatan manajemen. Mengingat bahwa perencanaan mempersiapkan seperangkat keputusan demi efektif dan efisiennya pencapaian tujuan organisasi. Perencanaan, dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa proses perencanaan telah dilakukan dari tahap sosialisasinya, kemudian setelah proses perencanaan berjalan desa membentuk lembaga untuk mengelola sarana prasarana yang terbangun dan pemeliharaannya.

Tahapan perencanaan dimulai dari pemilihan lokasi hingga pembangunan prasarana sanitasi. Kalurahan Kedungkeris mendapatkan bantuan program Pamsimas telah melakukan tahapan perencanaan ini dengan difasilitasi Tim Fasilitator Masyarakat . Kegiatan perencanaan meliputi penyusunan Rencana Kerja Masyarakat I dan II. Kegiatan dalam RKM meliputi pembentukan Badan Pengelola Pamsimas, penyuluhan kesehatan, serta pelatihan masyarakat.

Adapun seluruh rangkaian kegiatan yang tercakup dalam RKM I tersebut telah dilakukan di Kalurahan Kedungkeris bersifat wajib dan menjadi syarat pelaksanaan program Pamsimas. Namun tetap ada perbedaan dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan RKM I. Hal ini terkait dengan antusias dan partisipasi warga dalam mengikuti rangkaian kegiatan tersebut. Pada Kalurahan Kedungkeris, warga banyak yang berpartisipasi dalam kegiatan pertemuan dan pelatihan serta warga juga aktif dalam memberikan pendapat dalam rapat yang diadakan warga. Di Kalurahan Kedungkeris sendiri sempat terjadi perdebatan antar warga mengenai pemilihan lokasi dibangunnya prasarana jamban umum. Di sisi lain warga lebih memfokuskan pada pemilihan opsi penyediaan prasarana air bersih karena adanya keterbatasan anggaran dana pembangunan. Pada kegiatan implementasi, pelatihan diberikan terbatas pada satu RW dimana warga terlibat dalam proses pembangunan prasarana saja. Pelatihan yang diberikan antara lain mengenai pembukuan dan pengelolaan keuangan, serta pengadaan barang dan jasa untuk konstruksi. Pelatihan ini diberikan agar warga dapat secara mandiri dalam masa menyediakan bahan material, penggerjaan konstruksi, serta pembukuan keuangan. Tidak semua warga di masing-masing kelurahan ikut serta dalam pelatihan ini, hanya beberapa warga yang ditunjuk saja yang mendapatkan pelatihan. Penyusunan RKM II dilakukan setelah selesainya seluruh implementasi pada RKM I. Sama seperti kegiatan RKM I, Kalurahan penerima bantuan program Pamsimas juga harus melalui proses perencanaan dan penyusunan RKM II ini. Kegiatan dalam RKM II ini meliputi pertemuan warga, penyuluhan mengenai kegiatan perilaku hidup sehat/ higienis di masyarakat dan sekolah, pembentukan dan pelatihan badan pengelola Pamsimas, serta pelaksanaan konstruksi prasarana. RKM II yang telah disusun oleh masyarakat diajukan ke Dinas PU untuk dievaluasi.

Tahapan perencanaan dilakukan dengan pemilihan opsi kegiatan, opsi yang dipilih dari kumpulan pilihan kegiatan yang ada di Masyarakat. Proses pemilihan opsi ini merupakan tanggung jawab Badan Pengelolah Pamsimas dengan memberikan penjelasan kepada

Masyarakat tentang berbagai opsi yang dapat dipilih untuk kegiatan Pamsimas baik proses ini dilakukan dalam pertemuan-pertemuan informas dengan Masyarakat di seluruh Padukuhan. Pada pertemuan tersebut yang terpenting adalah Masyarakat sadar bahwa mereka punya pilihan dan paham dengan konsekuensi atas pilihan yang akan diambil.

Kegiatan perencanaan Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis masyarakat (Pamsimas) di Kalurahan Kedungkeris meliputi:

- a. Merencanakan jangka menengah program air minum, kesehatan dan sanitasi adalah dokumen perencanaan jangka menengah program air minum, kesehatan dan sanitasi dirumuskan dari kajian/analisa hasil identifikasi masalah dan analisis situasi.
- b. Diskusi perencanaan jangka menengah program air minum kesehatan dan sanitasi dilakukan berjenjang mulai dari rembug warga tingkat dusun/RW hingga pertemuan kalurahan.
- c. Perumusan kegiatan-kegiatan yang direncanakan dilakukan pada tahun pertama ditentukan dengan mempertimbangkan skala prioritas dan kebutuhan, terutama akses masyarakat miskin terhadap pelayanan air minum, sanitasi dan kesehatan.
- d. Rencana kegiatan tahun pertama merupakan rencana kerja masyarakat yang akan dibiayai oleh program pamsimas.
- e. Pada akhir periode program pamsimas diharapkan perencanaan jangka menengah program air minum kesehatan dan sanitasi akan menjadi masukan/bagian dari rencana pembangunan jangka menengah kalurahan.
- f. Bahan untuk perumusan perencanaan jangka menengah program air minum kesehatan dan sanitasi adalah peta sosial dan kajian/analisa hasil identifikasi masalah dan analisis situasi.

- g. Peserta rembug warga dan pertemuan perencanaan jangka menengah program air minum kesehatan dan sanitasi mewakili semua elemen/ kelompok yang ada di masyarakat, terutama masyarakat miskin, kaum perempuan dan masyarakat adat.
- h. Peserta pertemuan desa/kelurahan terdiri dari perwakilan semua kelompok masyarakat dari setiap dusun/RW.

Dalam perencanaan pengelolaan program Pamsimas di Kalurahan Kedungkeris antusias masyarakat sangat baik. Hal ini dilihat dari kutipan wawancara peneliti bersama Bapak Lurah Kalurahan Kedungkeris.

“saya memang mengapresiasi masyarakat di Kalurahan Kedungkeris tersebut, karena mereka mau berpartisipasi dan sangat antusias dalam membantu mensukseskan program Pamsimas mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan maupun pengawasan aset yang telah ada, antusias tersebut bisa dilihat jika diadakan pertemuan ramai masyarakat yang hadir; begitu juga ketika ada panggilan goro masyarakat juga terlihat banyak yang datang. Keberhasilan program Pamsimas di daerah ini tidak terlepas dari partisipasi Masyarakat.”(wawancara bersama Pak Lurah Rusdi Martono. S.P.d. 12 Juli 2024)

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian yang dimaksud merupakan aktivitas yang dilakukan guna mengatur atau mengelompokan jalanya pekerjaan serta perangkat-perangkat untuk mendukung tercapainya tujuan yang telah dirancang. Pengorganisasian dilakukan setelah proses perencanaan berhasil dilakukan dengan kata lain pengorganisasian merupakan kegiatan selanjutnya setelah perencanaan. Dalam upaya keberhasilan program Pamsimas ini Masyarakat Kedungkeris membentuk Badan Pengelola Pamsimas.

a. Peran Badan Pengelola Pamsimas

Agar pelaksanaan operasional dan pemeliharaan dapat berjalan lancar maka diperlukan organisasi untuk mengelola prasarana air minum dan sanitasi

setelah masa pelaksanaan konstruksi. Badan pengelola yang telah dibentuk pada masa perencanaan dan pembangunan prasarana atau dibentuk organisasi baru, sesuai dengan kesepakatan dengan masyarakat berfungsinya badan pengelola untuk operasional dan pemeliharaan menjadi penting perannya untuk keberlanjutan proyek prasarana air minum dan sanitasi. Badan pengelola yang dibentuk harus memiliki aturan-aturan organisasi dan operasional sarana dan prasarana, yang disusun dan diputuskan bersama-sama secara musyawarah antar anggota badan pengelola dengan masyarakat agar semua pihak dapat mengetahui dan mematuhi. Organisasi badan pengelola pamsimas diusahakan sederhana yaitu hanya terdiri dari Ketua, Bagian Administrasi dan Keuangan serta Bagian Teknis. Kalurahan Kedungkeris mendapatkan bantuan Pamsimas telah melakukan pembentukan badan pengelola ini. Sayangnya badan pengelola ini kebanyakan hanya berfokus pada prasarana air bersih saja, sedangkan pengelola prasarana sanitasi khususnya jamban umum hanya diserahkan langsung pada warga yang menggunakan prasarana tanpa ditunjuk pengelola khusus.

Adapun tugas dari badan pengelolaan pamsimas di Kalurahan Kedungkeris adalah:

1. Melaksanakan anggaran dasar dan angaran rumah tangga termasuk hal-hal lain yang telah ditetapkan oleh rapat anggota.
2. Menghimpun, mengadministrasikan dan mengelola keuangan yang berasal dari iuran bulanan masyarakat atas pemanfaatan sarana air minum dan sanitasi atau dana APBD kabupaten maupun dana lain yang tidak mengikat.
3. Menyelenggarakan rapat pengurus dan rapat anggota masyarakat pengguna manfaat sarana dan prasarana air minum dan sanitasi secara berkala,

menyusun pelaporan dan pertanggung jawaban pengurus badan pengelola sarana penyediaan air minum dan sanitasi.

4. Memberikan laporan pelaksanaan laporan pertanggungjawaban kepada Lembaga Keswadayaan Masyarakat dan pemerintah Kalurahan secara berkala (1 kali 6 bulan).
5. Mengelola pemakaian air sesuai pemakaian masyarakat.
6. Mengelola pengembangan sanitasi sesuai kesepakatan masyarakat.
7. Mengorganisasi masyarakat untuk pemeliharaan dan perbaikan sarana.
8. Menginventarisasi permasalahan dan menyelesaikan permasalahan.

b. Peran Pemerintah Kalurahan

Pemerintah dalam melaksanakan pemenuhan kebutuhan masyarakat salah satunya untuk pelayanan kesehatan telah mendirikan sebuah Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat atau biasa disebut dengan pamsimas. Program pamsimas merupakan salah satu program bersama antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat dengan dukungan Bank Dunia yang bertujuan untuk meningkatkan jumlah warga masyarakat kurang terlayani termasuk masyarakat berpendapatan rendah di wilayah kalurahan dan peri-urban yang dapat mengakses pelayanan air minum dan sanitasi yang berkelanjutan, meningkatkan penerapan nilai dan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pengarusutamaan dan perluasan pendekatan pembangunan berbasis masyarakat. Adapun peran Pemerintah Kalurahan Kedungkeris dalam pelaksanaan program pamsimas adalah :

1. Memberikan jaminan bahwa program akan berjalan lancar
2. Membentuk kelompok kerja masyarakat yang selanjutnya membentuk badan pengelola pamsimas.

3. Mengontrol jalannya pelaksanaan program pamsimas.
- c. Peran Masyarakat

Partisipasi masyarakat pada program Pamsimas ini berupa pemeliharaan untuk dapat dilanjutkan sebagai program berkelanjutan misalnya adanya sarana prasarana dengan air bersih yang memadai sehingga dapat merubah pola hidup bersih sehat masyarakat agar menjadi lebih baik. Pemeliharaan dapat dilanjutkan sebagai program berkelanjutan misalnya adanya sarana prasarana dengan air bersih yang memadai sehingga dapat merubah pola hidup bersih sehat masyarakat agar menjadi lebih baik. Bentuk partisipasi pemeliharaan yang diberikan oleh masyarakat Kedungkeris berupa biaya pemeliharaan pada sarana air bersih dan sarana sanitasi jika terjadi kerusakan. Disisi lain peran masyarakat juga sebagai subjek atas pelaksanaan program pamsimas ini, misalnya seperti sebagai tenaga kerja, pemberi usul atau saran serta sebagai lembaga atau organisasi yang menjalankan program ini.

Peran Masyarakat, Badan Pengelolah Pamsimas serta Pemerintah Kalurahan dalam pengelolaan program pamsimas ini sangat penting, sebagaimana yang di sampaikan lewat wawancara berikut :

“Semua elemen Masyarakat termasuk Badan Pengelola Pamsimas atau Pemerintah Kalurahan itu sudah kewajiban saya untuk ikut berpartisipasi, apalagi program air bersih dari Pamsimas tersebut kan keperluan kita, jadi kita wajib terlibat membantu dengan apa yang kita bisa. Sekarang kami sudah bisa menikmati hasil program tersebut, air sudah sampai di rumah masing-masing. Tapi memang di Kedungkeris ini apapun bentuk kegiatan bantuan pembangunan yang datang dari pemerintah kami bantu.” (wawancara bersama Pak Nur Hidayat selaku Masyarakat, 14 Juli 2024)

3. Penggerakan

Kalurahan Kedungkeris adalah salah satu kalurahan di Kapanewon Nglipar penerima Program Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) Tahun 2018. Program tersebut melibatkan seluruh elemen masyarakat serta swadaya masyarakat berupa *in kind* (tenaga) dan *in cash* (biaya) dari peran serta masyarakat sasaran. Masyarakat dengan antusias melakukan kerja bakti pembangunan reservoir. Pembangunan infrastruktur berupa bak penampung beserta rumah pompa intake, reservoar dan jaringan pipa telah selesai dilaksanakan dengan baik. Peresmian dilakukan langsung oleh Bupati Gunungkidul. Pamsimas Kalurahan Kedungkeris mengambil sumber air dari tapping jaringan PDAM. Uji kelayakan fungsi sudah dilakukan pada akhir tahun 2018 dan semua sarana berfungsi dengan baik.

Penggerakan dalam penelitian ini artinya proses pelaksanaan pamsimas di Kalurahan Kedungkeris setelah adanya perencanaan dan proposal desa sudah terpilih sebagai penerima program, kemudian berlanjut ke proses pengawasan sebelum dilaksanakan sesuai dengan panduan pelaksanaan kegiatan. Dalam pelaksanaan pamsimas sebelum pelaksanaan fisik dilakukan dulu pelatihan untuk kelompok masyarakat kemudian baru pembangunan fisik dan penyaluran air dari rumah kerumah. Di pelaksanaan penyaluran air minum sudah berjalan dengan baik, dilihat dari jumlah pelanggan SPAM yang ada di buku daftar pelanggan,namun saat musim panas atau kemarau yang panjang debit air yang dimiliki oleh SPAM masih belum mencukupi kebutuhan masyarakat saat itu. Bagi warga yang tidak menggunakan SPAM secara aktif, hanya memasang meteran air dan digunakan pada waktu-waktu tertentu saja hanya dikenakan biaya beban.

Dengan kedisiplinan masyarakat yang baik dan pemanfaattan sarana dan prasarana yang ada, sehingga kegiatan pelaksanaan program Pamsimas berjalan dengan baik. Adapun beberapa kegiatan rutin program Pamsimas di Kalurahan Kedungkeris :

- a. Gotong royong pembersihan bak penampung setiap 1 bulan sekali.
- b. Pertemuan rutin setiap 1 bulan sekali untuk pembayaran uang iuran.
- c. Pencatatan meteran yang dilakukan setiap 1 bulan sekali.
- d. Perawatan pompa yang di lakukan setiap 6 bulan sekali.

Dalam penggerakan program pamsimas di Kalurahan Kedungkeris hal yang diperlukan salah satunya adalah kegiatan operasional dan pemeliharaan. Pengoperasian dan pemeliharaan adalah tahapan paksa konstruksi dimana masyarakat memanfaatkan, mengelola dan mengembangkan sarana air minum yang telah terbangun secara mandiri, sehingga memberikan pelayanan yang berkelanjutan bagi masyarakat penerima manfaat. Pengoperasian dan pemeliharaan meliputi aspek-aspek kelembagaan dan tata kelola saran air minum. Kelembagaan yang akan menjalankan fungsi pengoperasian adalah badan pengelola yang berasal dan dibentuk oleh masyarakat. Pengoperasian dan pemeliharaan yang baik adalah yang berorientasi pada kepuasan masyarakat penerima manfaat dan juga keberlanjutan pelayanan.

Pemeliharaan sarana dan prasarana harus memposisikan air sebagai komoditi ekonomi, tidak sekedar komoditi sosial dan menjadi tanggung jawab pengelolah yang di bentuk melalui musyawarah. Dalam pelaksanaannya, keterlibatan kaum perempuan lebih signifikan karena mereka merupakan pengguna, oleh sebab itu pertisipasi aktif perempuan dalam operasional dan pemeliharaan aset masyarakat sangat diperlukan. Adapun maksud dan tujuan dari kegiatan operasional dan pemeliharaan di Kalurahan Kedungkeris sebagai berikut :

- a. Tetap berfungsinya sarana dan prasarana yang telah dibangun terkait dengan kualitas dan umur pelayanan air yang direncanakan.

- b. Memastikan dan menjalakan kegiatan pemeliharaan secara rutin, tepat waktu, tepat sasaran dan efisien sebagai kebutuhan ekonomi.
- c. Mempercayai tanggung jawab kepada badan pengelola sarana dan prasarana untuk mengoperasikan dan meningkatkan pelayanan yang baik terhadap Masyarakat.

dalam Upaya melancarkan program pamsimas ini badan pengelola pamsimas membuat kebijakan dalam hal anggran atau iuran kepada setiap anggota atau pelanggan yang dikutip dari hasil wawancara berikut :

“Untuk menjamin keberlanjutan pelayanan air minum diperlukan ketersediaan anggaran yang bersumber dari iuran pelanggan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Iuran Air Minum merupakan biaya jasa pelayanan Air Minum yang wajib dibayar oleh pelanggan untuk setiap pemakaian Air Minum yang diberikan oleh Badan Pengelola Pamsimas kepada masyarakat/pelanggan. Dalam rangka menerapkan keadilan untuk pemanfaatan penggunaan air diterapkan tarif progresif sesuai dengan penggunaan. Besaran iuran yang disepakati dalam rembug warga dilaporkan kepada Badan Pengelola Pamsimas. Sedangkan untuk pemeliharaan sarana dan prasarana merupakan tanggung jawab semua Masyarakat ”(Wawancara bersama Bapak Suhartato selaku bendahara Pamsimas, 14 Juli 2024)”.

4. Pengawasan

Pengawasan bertujuan untuk melihat kesesuaian antara rencana kegiatan masyarakat (RKM) dengan pelaksanaan kegiatan di masyarakat. Secara umum tahap ini adalah membandingkan apa yang ada di rencana kerja dengan kondisi setelah kegiatan selesai kaitannya dengan kualitas dan potensi akses di masyarakat. Pengawasan membantu masyarakat untuk melihat kemungkinan untuk meningkatkan pengelolaan, keuangan, operasional, dan pemeliharaan praktis agar pelayanan dapat berkelanjutan dan manfaat yang lebih merata. Pengawasan dalam pamsimas dilakukan oleh fasilitator/pendamping pamsimas yang memiliki wewenang dalam melakukan pemantauan, pemeriksaan, penilaian dan perbaikan agar tidak terjadi penyimpangan dalam pencapaian tujuan. Pengawasan juga dilakukan oleh masyarakat sebagai pemilik sarana prasarana itu sendiri. Dalam pengawasan

fasilitator/pendamping Pamsimas hanya mengawasi dalam waktu-waktu tertentu, selebihnya semua dilakukan oleh masyarakat desa sebagai pemilik sarana.

Kegiatan pengawasan program pamsimas di Kalurahan Kedungkeris dilakukan untuk memastikan SDM bekerja dengan benar sesuai dengan fungsi, tugas dan kewenangannya. Pengawasan juga berfungsi untuk memastikan suatu proses sudah berjalan dengan semestinya. Di samping itu juga pengawasan berfungsi untuk mengetahui suatu kerja atau kegiatan sudah dilakukan dengan benar. Pengawasan juga bertujuan untuk melihat kesesuaian antara rencana kegiatan masyarakat dengan kenyataan pelaksanaan kegiatan di masyarakat. Secara umum tahap ini adalah membandingkan antara apa yang direncanakan di Rencana Kerja Masyarakat (RKM) dengan kondisi setelah konstruksi (kegiatan) selesai kaitannya dengan kualitas dan potensi akses di masyarakat. Tahap ini membantu masyarakat untuk melihat kemungkinan untuk meningkatkan pengelolaan, keuangan, operasional dan pemeliharaan praktis agar pelayanan dapat berkelanjutan dan pemanfaatannya lebih merata. Adapun kegiatan pengawasan program pamsimas di Kalurahan Kedungkeris meliputi :

a. Pengawasan oleh Badan Pengelola Pamsimas

Pengawasan dilakukan oleh badan pengelolah program pamsimas secara periode, untuk aspek berikut : keberfungsian sarana, penerapan iuran dan peningkatan akses air minum dan sanitasi.

b. Pengawasan oleh Pemerintah

Pengawasan ini dilakukan oleh pihak pemerintah baik dari lembaga penyelenggara maupun Lembaga lainnya. Pengawasan ini juga dapat dilakukan oleh Pemerintah Propinsi, Kabupaten, Kapanewon dan Kalurahan yang dilakukan dengan cara atau metode melalui kunjangan lapangan.

Hasil dari pengawasan yang didapatkan yaitu adanya tower yang masih aktif dan ada yang sudah tidak terkelola dengan baik. Pemanfaatan pamsimas banyak digunakan hanya untuk kebutuhan sehari-hari seperti mandi, mencuci dan kakus (MCK), hanya sedikit tower atau unit yang digunakan untuk air minum. Kendala yang ditemukan adalah kurangnya jalur distribusi dari rumah ke rumah. Rekomendasi yang diberikan oleh pemerintah Kalurahan Kedungkeris adalah dengan mengaktifkan kelompok Badan Pengelolah Program dengan melakukan musyawarah bersama Masyarakat yang menerima manfaat dan mengusulkan dana pemasangan jalur distribusi.

Tingkat pengawasan untuk masyarakat Kedungkeris dalam pengelolaan Pamsimas baik dari pemerintah ataupun Badan Pengelola Pamsimas yang Masyarakat cukup baik, kata Ketua Badan Pengelola Pamsimas Kedungkeris dalam wawancara berikut:

“saya yang diamanahkan sebagai pengelola program Pamsimas sangat berterimakasih kepada masyarakat Kedungkeris, karena telah berpartisipasi secara aktif membantu panitia kerja, sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan hingga pengawasan. Secara keseluruhan partisipasi masyarakat cukup tinggi, kita wajib terlibat membantu dengan apa yang kita bisa. Sekarang kami sudah bisa menikmati hasil program tersebut, air sudah sampai di rumah masing-masing”(Wawancara bersama Ketua Badan Pengelola Pamsimas, Bapak Mujahidililla, 15 Juli 2024).

Berdasarkan beberapa petikan wawancara bersama informan di atas serta di dukung pula dengan analisis data yang ada. Hal-hal yang dapat di petik adalah dengan pertisipasi masyarakat yang tinggi dalam program pamsimas tersebut, maka kegiatan pengelolaan juga akan terealisasikan dengan baik. Sehingga memberikan manfaat yang baik juga buat Masyarakat setempat.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan terkait dengan pengelolaan program Penyediaan Air Bersih dan Sanitasi Berbasis Masyarakat (Pamsimas) di Kalurahan Kedukeris dengan melihat dari beberapa tahapan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Proses perencanaan dilakukan dengan musyawarah bersama Masyarakat , kemudian dengan data yang diperoleh dari musyawarah tersebut digunakan untuk membuat Rencana Kerja Masyarakat (RKM). Yang tertuang di dalam perencanaan, Desa juga akan membentuk badan atau lembaga pengelola dari program Pamsimas tersebut.
2. Pengorganisasian Pamsimas di Kalurahan Kedungkeris meliputi peran atau fungsi yang melibatkan semua elemen Masyarakat, seperti peran Masyarakat itu sendiri, peran Badan Pengelola Pamsimas serta peran Pemerintah Desa.
3. Penggerakan program dapat dilihat dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada dalam program Pamsimas tersebut baik dilihat dari partisipasi Masyarakat maupun jumlah pengguna fasilitas sarana dan prasarana air minum yang aktif.
4. Pengawasan dalam pamsimas dilakukan oleh Badan Pengelola Pamsimas dan Pemrintah Desa yang telah diberi tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan pengelolaan mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan agar tidak terjadi masalah dalam pencapaian tujuan yang sudah di rencanakan. Pengawasan juga dilakuakn oleh Masyarakat sebagai pemilik sarana dan prasarana itu sendiri.

B. Saran

1. Pengelola pamsimas Kalurahan Kedungkeris harus terus menjaga konsistensinya dalam mengelola pamsimas. Permasalahan yang mulai muncul harus segera diatasi, seperti kejemuhan pengelola harus segera diatasi dengan regenerasi secepatnya dengan tetap memperhatikan fungsi kontrol dari pengelola sebelumnya.
2. Program pamsimas memberikan manfaat yang nyata secara ekonomi, sehingga keberlanjutan program pamsimas seharusnya menjadi prioritas dari semua pihak. Informasi mengenai nilai ekonomi dari adanya program pamsimas sebaiknya diketahui masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjalankan kewajibanya membayar atas manfaat yang sudah diterima.

Daftar Pustaka

Buku Pedoman Umum Pamsimas 2016

Resnawaty & Darwais 2018 “*Community Development Dalam Implementasi Corporate Social Responsibility*”

David C Korten “*Forum Pembangunan Berpusat-Rakyat*”

Brokensha & Hodge, 1969; Adi, 2000 “*Pembangunan Masyarakat, Indikator dan Penggeraknya*” *Universitas Kristen Satya Wacana*

Nasdian, 2014 : 29-30 “*Pembangunan Masyarakat, Indikator Dan Penggeraknya*”
Universitas Kristen Wacana

Arthur Dunham (1958:3) “*Definisi Community Development*” *Universitas Pendidikan Indonesia*

Nugroho (2003:119) “*Journal Administrasi Publik Volume 11. Nomor 1, 2003*”

Terry (2009:9) “*Jurnal Governance*”

Syamsu “*Journal Administrasi Publik Volume 11. Nomor 1, 2003*”

Ratmiko, Atik Septi Winarsih. 2005. *Manajemen Pelayanan, Pengembangan Model Konseptual, Penerapan Citizen's Charter dan Standar Pelayanan Minimal.*

Yogyakarta : PustakaPelajar. Riggs, Fred W. 2005. *Administrasi Negara-negara Berkembang-Teori Masyarakat Prismatik.* Jakarta : PT Rajawali.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung :

Chika Chaerunnissa. “*Partisipasi Masyarakat Dalam Program Penyediaan Air Minum Dansanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) di Kabupaten Brebes (Studi Kasus Desa Legok dan Desa Tambakserang Kecamatan Bantarkawung)*”. Dalam *Jurnal Politika*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2014

Hardiles Nofiandi. “*Peran Masyarakat Dalam Melaksanakan Program Pamsimas Di Desa Banjarsari Kecamatan Gajah Kabupaten Demak*”. dalam *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, Tahun 2014.*

Vifin Rofiana. “*Pengelolaan Program Pamsimas (Penyedian Air Minum Dan Sanitasi Berbasis Masyarakat)*”. dalam *IJPA-The Indonesian Journal of Public Administration, Volume 1 Nomor 2 Juli - Desember 2015.*

Data monografi Kalurahan Kedungkeris Tahun 2022

Lampiran

Tabel IV.1
Hasil Wawancara

ASPEK ATAU INDIKATOT	DATA INFORMAN	PERTANYAAN	JAWABAN
Perencanaan	NUR HIDAYAT (Masyarakat)	<p>1. Apa peran Masyarakat dalam tahap perencanaan program Pamsimas ?</p> <p>2. Bagaimana keikutsertaan Masyarakat dalam kegiatan musyawarah terkait perencanaan pengelolaan program Pamsimas ?</p> <p>3. Bagaimana kesiapan Masyarakat dalam mengelolah</p>	<p>1. penyusunan program, penganggaran, pengoperasian serta pemeliharaan melalui pemberian usulan, saran, informasi dana atau melakukan secara langsung.</p> <p>2. menurut beliau Masyarakat aktif dalam kegiatan musyawarah atau kegiatan lain yang terkait dengan program Pamsimas.</p> <p>3. kesiapan Masyarakat terbilang sangat baik</p>

		<p>program pamsimas ?</p> <p>4. Apakah kendala yang ditemui dalam pelaksanaan program Pamsimas yang telah direncanakan dalam pelaksanaan dan realisasi yang dilakukan?</p> <p>5. Bagaimana mekanisme perencanaan pengelolaan program Pamsimas ?</p>	<p>dengan melihat partisipasi</p> <p>Masyarakat saat ini.</p> <p>4. kurang jalur distribusi menjadi kendala yang sangat menonjol.</p> <p>5. penyusunan rencana, penetapan rencana, pengendalian pelaksanaan rencana dan evaluasi pelaksanaan rencana.</p>
PENGORGANIASIAN	SUHARTATO (Bendahara Badan Pengelolah Pamsimas)	<p>1. Siapa saja yang terlibat dalam pengelolaan program pamsimas ini?</p> <p>2. Bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam</p>	<p>1. semua elemen Masyarakat yang ada di Kalurahan Kedungkeris.</p> <p>2. Tingkat partisipasi Masyarakat sangat</p>

		<p>pengelolaan program Pamsimas ini ?</p> <p>3. Apakah ada campur tangan dari Lembaga lain ke Masyarakat dalam pengelolaan program Pamsimas ?</p> <p>4. Bagaimana persebaran anggota Badan Pengelola Pasimas di tiap RT ?</p>	<p>baik dalam semua kegiatan.</p> <p>3. untuk saat ini belum ada campur tangan dari pihak atau Lembaga lain.</p> <p>4. Untuk persebaran anggota, tiap RT ada pengurusnya masing-masing.</p>
PENGERAKAN	MUJAHIDILILLAH (Pak Dukuh sekaligus Ketua Badan Pengelola Pasimas)	<p>1. Bagaimana pemanfaatan sumber daya yang digunakan dalam pengelolaan program Pamsimas?</p> <p>2. Apakah pemanfaatan sumber daya sudah</p>	<p>1. pemanfaatan sumber daya, baik sumber alam maupun manusian cukup baik. Untuk SDA nya Masyarakat memanfaatkan lahan yang ada untuk penggalian sumur</p>

		maksimal dalam pelaksanaan program pamsimas ini?	bor sedangkan untuk SDM nya dilihat dari kegotong royongan
		3. Apa peran Masyarakat dalam proses penggerakan atau pelaksanaan program Pamsimas ?	Masyarakat yang sangat baik.
		4. Bagaimana keterampilan Masyarakat dalam mengelola program Pamsimas ?	2. untuk saat ini cukup maksimal dari segi SDA maupun SDM nya.
		5. Bagaimana kemampuan Masyarakat dalam menangani dalam mengelola dan memelihara program Pamsimas ?	3. Peran Masyarakat sebagai pelaku utama dalam aspek ini.
			4. untuk keterampilan Masyarakat terbilang kondusif, karena Masyarakat hanya melakukan kegiatan sesuai kemampuan dan pengetahuan mereka.

		<p>6. Strategi apa yang digunakan masyarakat untuk kelancaran program ini?</p>	<p>5. untuk mengelolah dan memelihara, Masyarakat sangat disiplin dan aktif dalam semua kegiatan terkait Pamsimas.</p> <p>6. Strategi Masyarakat dalam kelancaran program Pamsimas, seperti keaktifan Masyarakat dalam musyawarah, rutin membayar iuran, pencatatan meteran sebulan sekali dan beberapa kegiatan tambahan yang ada pada program Pamsimas ini.</p>
PENGAWASAN	RUSDI MARTONO, S.Pd. (Bapak Lurah Kedungkeris)	1. Apa peran dan tugas Masyarakat dalam kegiatan pengawasan ?	1. meminta informasi terkait anggagaran, perencanaan,

		<p>2. Apakah Masyarakat diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan ?</p> <p>3. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan kepada masyarakat ?</p> <p>4. Bagaimana pengambilan keputusan terkait permasalahan yang terjadi dalam pelaksanaan program Pamsimas?</p>	<p>penetapan dan pelaksanaan pelaksanaan terkait program Pamsimas.</p> <p>2. Masyarakat diikutsertakan dalam semua hal, baik pengambilan Keputusan, rencana kerja atau hal-hal yang terkait dalam program Pamsimas.</p> <p>3. proses evaluasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan rutin atau musyawarah Masyarakat.</p> <p>4. untuk pengambilan Keputusan terkait permasalahan-permaslahan yang yang dihadapi, Masyarakat hanya</p>
--	--	--	---

			<p>mengandalkan musyawarah untuk mencari jalan keluarnya. Dan sampai saat ini belum ada masalah yang fatal dalam kegiatan pengelolaan program Pamsimas.</p>
--	--	--	---

Foto Wawancara



Wawancara bersama Bapak Ahmas Mujahidillah selaku Dukuh dan Ketua Badan Pengelolah Pamsimas



Wawancara bersama Bapak Rusdi Martono, S.Pd. selaku Lurak Kedungkeris



Wawancara bersama bapak Suhartato selaku bendahara Badan Pengelola Pamsimas



Wawancara bersama Bapak Nur Hidayat selaku Masyarakat Kedungkeris

Peta Kalurahan Kedungkeris

